PERAN PEMUDA KARANG TARUNA BINA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA MUSLIM MELALUI USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA JUBEL KIDUL KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh

ABDUR ROZZAQ
NIM. F52917001

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdur Rozzaq

NIM : F52917001

Program : Magister (S-2)

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EA129AFF703260399
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abdur Rozzaq

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan" yang ditulis oleh Abdur Rozzaq ini telah disetujui pada tanggal 15 Juli 2019

Oleh:

Pembimbing,

Dr. H. Suis, M.Fil.I
NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Abdur Rozzaq ini telah diuji

Pada tanggal 31 Juli 2019

Tim penguji:

1. Dr. H. Suis Qaim Abdullah, M.Fil.I (Ketua Penguji) .....
2. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I (Penguji I) .....
3. Dr.H. Masruchan, M.Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 13 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004129940310 01

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdur Rozzaq
NIM : F52917001
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Dirasah Islamiyah
E-mail address : arozzaq17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(Abdur Rozzaq)

ABSTRACT

Abdur Rozzaq (F52917001), The Role of Youth Karang Taruna Bina Mandiri in Enhancing Moslem Entrepreneur Souls Through Broiler Chicken Livestock in Jubel Kidul Village, Sugio District, Lamongan Regency, the Studies Program of Dirasah Islamiyah in Concentration of Studi Islam dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Advisor: Dr. H. Suis, M.Fil.I

This study aims to answer formulation of problem, which consists: 1) How is youth program Karang Taruna Bina Mandiri in improving spirit of moslem entrepreneur through broiler chicken farming in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency?; 2) How is implementation Karang Taruna Bina Mandiri youth program in enhancing spirit of moslem entrepreneur through broiler chicken farming in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency?; and 3) What is role of youth Karang Taruna Bina Mandiri in enhancing spirit of moslem entrepreneur through broiler farming in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency?

The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques form observation, interviews and documentation. From three techniques, researchers can combine facts and data to illustrate the role of youth Karang Taruna Bina Mandiri in enhancing the spirit of moslem entrepreneur through broiler chicken farming in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency which simultaneously answers and explains the problem statement.

The results this study indicate Karang Taruna Bina Mandiri broiler livestock business program in enhancing spirit of moslem entrepreneur on going, as evidenced by increase in broiler chicken production as well the increase in Remaining Business Results (RBR) both received by livestock managers and organization Karang Taruna Bina Mandiri in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency. Whereas implementation of Karang Taruna Bina Mandiri program in enhancing spirit of moslem entrepreneur has realized concretely and naturally through broiler livestock business, which reflected in behavior livestock managers are pious and trustworthy, humble, able to serve well, be generous and can build good relations, and patient sincere because they consider a job worship. In addition to promoting spirit of moslem entrepreneur, the role of youth Karang Taruna Bina Mandiri in broiler chicken farming also took place actively, creatively and innovatively supporting economy in Jubel Kidul village, Sugio district, Lamongan regency.

Keywords: Role of Youth, Karang Taruna, Moslem Entrepreneur, Broiler Chicken Livestock.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abdur Rozzaq (F52917001), Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing: Dr. H. Suis, M.Fil.I

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yang terdiri dari: 1) Bagaimana program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?; 2) Bagaimana pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?; dan 3) Bagaimana peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga teknik itu peneliti bisa memadukan antara fakta dan data untuk menggambarkan tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang sekaligus menjawab dan menjelaskan rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim berlangsung secara berkesinambungan, yang dibuktikan dari adanya peningkatan produksi ternak ayam broiler serta peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) baik yang diterima pengelola ternak maupun organisasi Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Sedangkan pelaksanaan program Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim sudah terealisasi secara konkret dan natural melalui usaha ternak ayam broiler, yang tercermin dari perilaku pengelola ternak yang takwa dan amanah, rendah hati, mampu melayani secara baik, bermurah hati dan bisa membangun hubungan baik, serta bersikap sabar dan ikhlas karena menganggap suatu pekerjaan sebagai ibadah. Selain mengedepankan jiwa wirausaha muslim, peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam usaha ternak ayam broiler juga berlangsung secara aktif, kreatif dan inovatif dalam menopang perekonomian masyarakat desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Peran Pemuda, Karang Taruna, Wirausaha Muslim, Ternak Ayam Broiler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRACT ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Kegunaan Penelitian 12
1. Manfaat Teoritis 12
2. Manfaat Praktis 13
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Kerangka Teoritik 18
1. Teori Kepemudaan dan Karang Taruna 19
2. Teori Kewirausahaan dan Wirausaha Muslim 19
3. Teori Manajemen Usaha Ternak Ayam Broiler 20
H. Metode Penelitian 21
1. Jenis Penelitian 21
2. Data yang Dikumpulkan 22
3. Sumber Data 22
4. Teknik Pengumpulan Data 23
5. Teknik Pengolahan Data 26
6. Teknik Analisa Data 27
I. Sistematika Pembahasan 28
BAB II PERAN PEMUDA KARANG TARUNA, JIWA WIRAUSAHA MUSLIM DAN MANAJEMEN TERNAK AYAM BROILER 30
A. Peran Pemuda Karang Taruna 30
1. Pengertian Peran 30
2. Pengertian Pemuda 34
3. Pengertian Karang Taruna 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jiwa Wirausaha Muslim 46
1. Pengertian Jiwa Wirausaha Muslim 46
2. Karakteristik Wirausahawan Muslim 51
3. Perilaku Wirausaha Muslim 56
4. Orientasi Bisnis Wirausaha Muslim 59
C. Manajemen Peternakan Ayam Broiler 62
1. Manajemen Pengolahan Usaha..... 63
2. Manajemen Pakan 64
3. Vaksin dan Penyakit 66
4. Penanganan Hasil Usaha 68
BAB III PROGRAM USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KARANG TARUNA BINA MANDIRI DESA JUBEL KIDUL KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN 76
A. Gambaran Umum Karang Taruna Bina Mandiri..... 76
1. Sekilas Tentang Karang Taruna Bina Mandiri 76
2. Visi, Misi dan Motto Karang Taruna Bina Mandiri 77
3. Tujuan Pendirian Karang Taruna Bina Mandiri..... 78
4. Program Kegiatan Karang Taruna Bina Mandiri..... 79
5. Susunan dan Struktur Karang Taruna Bina Mandiri..... 82
6. Keanggotaan Karang Taruna Bina Mandiri..... 85
B. Manajemen Ternak Ayam Broiler Karang Taruna Bina Mandiri.... 86
1. Manajemen Pengolahan Usaha 86
2. Penanganan Hasil Usaha..... 94
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha 96
BAB IV PERAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI TERNAK AYAM BROILER MENGHASILKAN PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA MUSLIM 98
A. Profil Informan Penelitian..... 98
1. Profil Pembina Karang Taruna..... 98
2. Profil Pengelola Usaha Ternak Ayam Broiler..... 99
3. Profil Pemodal Usaha Ternak Ayam Broiler 100
B. Program Usaha Ternak Ayam Broiler Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim..... 100
C. Pelaksanaan Program Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler 114
D. Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan..... 126
BAB V PENUTUP..... 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran..... 134

DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN..... 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Nutrisi dalam Jenis Pakan 65
Tabel 2.2 Kepadatan dan Berat Ayam Hasil Panen 68
Tabel 2.3 Standar Mortalitas 70
Tabel 2.4 Kriteria Indeks Produksi 71
Tabel 3.1 Biaya Kandang dan Pembibitan per Juni 2018 88
Tabel 3.2 Biaya Kandang dan Pembibitan per Juli – Desember 2018 89
Tabel 3.3 Biaya Kebutuhan Pakan per Juni 2018 90
Tabel 3.4 Biaya Kebutuhan Pakan per Juli – Desember 2018 91
Tabel 3.5 Biaya Vaksin/Vitamin dan Pemanas per Juni – Desember 2018 93
Tabel 3.6 Estimasi Hasil Usaha Ternak Ayam per Juni 2018 95
Tabel 3.7 Estimasi Hasil Usaha Ternak Ayam per Juli – Desember 2018 96
Tabel 3.8 Pembagian Sisa Hasil Usaha per Juni – Desember 2018 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Keorganisasian Karang Taruna Bina Mandiri 85
Gambar 4.1 Keadaan Luar Kandang Ternak Ayam Broiler 106
Gambar 4.2 Keadaan Dalam Kandang Ternak Ayam Broiler 107
Gambar 4.3 Bibit Ayam Broiler (DOC) 110
Gambar 4.4 Kandang Ayam Broiler Milik Karang Taruna Bina Mandiri..... 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara Penelitian 141
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Pembina Karang Taruna 143
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Fajar Dwi Saputro..... 146
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Ifnu Baskoro 149
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Pemodal Usaha 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, semakin hari terus melanda hampir segala bidang kehidupan manusia di seluruh dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Kemajuan itu membawa dampak perubahan signifikan yang berjalan seiring dengan derasnya arus globalisasi seperti sekarang. Tongkat estafet pembangunan karakter bangsa dan negara ini akan terus berganti dari masa ke masa seiring dengan pergantian generasi. Pemuda, dengan segala kelebihan dan keistimewaannya sangat diharapkan dapat mewujudkan cita-cita nasional menuju bangsa yang bermartabat dan berdaulat secara utuh.

Kehadiran pemuda dalam suatu bangsa tidak bisa terlepas dari adanya hubungan antara struktur dan konteks sosial. Sebab kiprah pemuda sebagai generasi penurus bangsa seringkali dijadikan tolak ukur bagi bangsa-bangsa lain yang saling berlomba untuk merebut predikat sebagai bangsa superior dibanding negara-negara lainnya. Dalam konteks inilah, penilaian terhadap sosok seorang pemuda dapat dipandang dalam dua perspektif, yaitu *pertama*, dalam perspektif patologis; dimana pemuda dianggap sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak serta tidak acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan *kedua*, dalam perspektif agensi; pemuda dianggap sebagai obyek yang memiliki nilai tawar kreativitas tinggi yang mampu memberdayakan serta memajukan dirinya, baik secara individu maupun dalam sebuah komunal yang setara usianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sihombing menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmurann masyarakatnya.[1] Sebagai generasi penerus bangsa, masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan bagi sebuah bangsa. Dengan kata lain, pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa.

Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, pada umumnya memiliki potensi menjadi pengusaha tetapi hal ini bukan menjadi jaminan untuk menjadi pengusaha. Setiap pengusaha umumnya memiliki jiwa kewirausahaan. Ciri penting dari seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan. Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha tersebut, generasi muda harus diberi semangat dan dorongan, difasilitasi dan dimobilisasi untuk menjadi wirausaha-wirausaha muda yang tangguh. Para pemuda semestinya juga dibekali dengan pengatahuan, wawasan, pengalaman nyata dan pendampingan dari mentor-mentor bisnis berpengalaman. Sehingga pemuda yang sudah memiliki semangat akademik yang tinggi akan menjadi individu-individu yang menggerakkan perubahan bagi kehidupan masyarakat dan bernegara.

[1] Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah: Masalah, Tantangan dan Peluang* (Jakarta: Wirakarsa, 2001), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas yang banyak ditemukan bahwa para pemuda setelah lulus dari bangku sekolah maupun perguruan tinggi, mereka nantinya akan mencari pekerjaan yang ideal dan menjadi kebanggaan sepanjang hidup yang dijalani. Kebutuhan mencari pekerjaan ini terlihat dari banyaknya pencari kerja di setiap bursa atau pameran lowongan kerja. Bahkan pameran lowongan kerja sudah menjadi ajang pameran yang paling menarik untuk didatangi. Di tengah persaingan mencari pekerjaan di kalangan pemuda dan lulusan perguruan tinggi muncul fenomena menarik di kalangan pemuda, yakni pemuda yang aktif berwirausaha atau menjalankan bisnis di tengah kesibukan mereka dalam menempuh pendidikan. Hal ini tentunya unik, sebab kebanyakan pemuda akan lebih memilih untuk segera menyelasikan studi dan mendapatkan nilai terbaik, sehingga mereka berpikiran nantinya akan mudah mencari pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Tapi bagi pemuda yang sejak awal sudah tekun dan terbiasa berbisnis, mereka justru akan memilih untuk menempa diri dengan berwirausaha secara mandiri, sehingga target kelulusan dalam suatu bidang akademik tidak menjadi sorotan tajam dalam proses penentuan sebuah keberhasilan.

Perintah Allah SWT yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha ini sudah tercantum dalam QS. Al-Jumu'ah: 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (١٠)

Artinya: "Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[2]

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h. 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya yaitu dengan selalu melaksanakan ibadah ritual secara tekun dan sungguh-sungguh.

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap baik saat melayani pembeli.[3] Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapat teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya. Amanah juga perilaku yang harus ada dimiliki wirausaha muslim dalam berbisnis. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Dan dapat memelihara dirinnya dari kebinasaan. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Belakangan ini usaha ternak ayam broiler sudah tidak lagi menjadi usaha mandiri/perseorangan tetapi sudah menjadi sebuah usaha kemitraan karena di dalamnya terdapat interaksi antara peternak dengan perusahaan yang pada akhirnya menimbulkan suatu kesepakatan/perjanjian. Pada usaha ternak ayam

[3] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan modal yang kecil, peternak akan sangat bergantung pada perusahaan pemilik modal karena perusahaan bisa menjamin keberlangsungan produksi. Meskipun ada yang mempunyai modal sendiri namun jumlahnya sangat terbatas, keadaan ini dikarenakan peternak harus menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, kandang, dan peralatan lainnya secara mandiri yang tak mampu dipenuhi karena dihadapkan pada keterbatasan modal usaha.

Secara umum pengelolaan ayam broiler haruslah bersifat intensif, karena ayam broiler memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap suara, bau-bauan dan mudah terserang penyakit. Dalam pemeliharaan ayam broiler juga harus benar-benar sangat diperhatikan, suhu udara, pakan, air minum, obat-obatan dan kepadatan ayam juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam tersebut, apabila salah satu saja yang terlewatkan atau ditangani tidak tepat maka ayam bisa saja tidak bertumbuh sehingga hal ini akan merugikan peternak. Hal inilah yang harus dikuasai oleh pemilik atau orang yang khusus dipekerjakan untuk terjun langsung menangani kandang ayam. Karena itulah menurut Susanto dan Sudaryanti, untuk memenuhi itu semua, peternak membuat suatu perjanjian atau kontrak usaha kemitraan dengan perusahaan atau koperasi yang bergerak di sektor peternakan ayam sebagai pemodal untuk mendanai atau menyediakan segala kebutuhan dalam produksi peternakan ayam.Usaha kemitraan ternak ayam broiler merupakan salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan karena waktu usahanya relatif cepat, hemat lahan, dan dapat dilakukan secara intensif dengan padat modal dan teknologi.[4]

[4] Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan ayam broiler saat ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, ditandai dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan ekonomi daerah. Semakin tinggi populasi penduduk dan pendapatan perkapita masyarakat maka hal ini akan berbanding lurus dengan semakin tingginya permintaan akan ayam broiler. Populasi ayam broiler tertinggi saat ini ada dipulau jawa. Ayam broiler saat ini menjadi andalan menu keluarga-keluarga di Indonesia, restoran-restoran juga menjadikan ayam menjadi menu andalan atau menu utama. Ayam menjadi salah satu makanan kesukaan masyarakat Indonesia karena selain rasanya yang enak, ayam juga merupakan sumber protein hewani yang murah dan mudah didapat dibandingkan dengan hasil ternak jenis lain.

Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun semangat gotong royong kehidupan bermasyarakat. Dalam Karang Taruna, pembinaan dan pemberdayaan dilakukan kepada para anggotanya, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian. Peranan Karang Taruna melalui berbagai kegiatan yang dilakukan jika dilaksanakan dengan baik dan tepat, dapat membantu pemerintah dalam memajukkan dan menata kondisi lingkungan dan mental masyarakat ke arah yang lebih baik dan memacu untuk berpikir mengenai apa yang harus kita lakukan selalu memberikan dampak positif ataupun berguna bagi orang lain.

Dalam melaksanakan amanah organisasi Karang Taruna Bina Mandiri yang terdiri dari komponen pemuda dusun Jubel Kidul desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan pendanaan yang digunakan adalah uang dari urunan pemuda dan juga proposal yang diajukan ke warga desa yang “kaya” . Karena keterbatasan dana dalam pelaksanaan agenda kegiatan Karang Taruna,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dalam rapat intern yang dilakukan oleh anggota inti Karang Taruna pada tanggal 17 Mei 2018 memutuskan untuk membuat sebuah unit usaha. Adapun usaha yang dikelola oleh anggota karang taruna Bina Mandiri ini diharapkan bisa menjadi suntikan dana untuk mengarungi organisasi.

Mengingat dari berbagai latar belakang sosial dan tingkat pendidikan yang dimiliki para anggota Karang Taruna Bina Mandiri, maka dirasa sangat tepat untuk membuat suatu program pengembangan wirausaha yang dalam forum itu telah disepakati untuk membuat ternak ayam broiler. Alasan memilih ternak ayam broiler sebagai program kewirausahaan, karena memang jenis usaha ternak tersebut dirasa sangatlah menjanjikan hasilnya. Lebih-lebih di dusun Jubel Kidul sendiri telah terbukti bahwa usaha ternak memang sangat menguntungkan bagi pelaku usaha dan dibuktikan dengan adanya kurang lebih ada 6 (enam) pengusaha ternak di desa itu. Dari pertimbangan itu, maka melalui mekanisme rapat intern akhirnya disepakati bahwa untuk mengembangkan jiwa wirausaha muslim pada pemuda Karang Taruna Bina Mandiri, dapat dilakukan dengan membuka usaha berupa ternak ayam broiler.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh informasi bahwa kebutuhan biaya SAPRONAK (Sarana Produksi Ternak) pad awal tahun 2018 untuk ayam broiler kapasitas 1000 ekor, dengan perincian biaya sebagai berikut: biaya sewa kandang sebesar Rp. 500.000, biaya DOC (bibit) sebesar Rp. 6.500.000, pembelian vaksin dan vitamin sebesar Rp. 900.000, pengadaan pakan starter sebanyak 300 kg sebesar Rp. 1.920.000, biaya *finisher* untuk 2700 kg sebesar Rp. 16.200.000, biaya *brooding* (pemanas) sebesar Rp. 90.000, dan biaya anak kandang sebesar Rp. 500.000. Sehingga total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan dari seluruh biaya produksi dan pengadaan mulai awal hingga selesai menjadi sebesar Rp. 26.610.000.

Melalui hasil perbincangan yang peneliti lakukan pada seorang pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, dapat diketahui bahwa estimasi hasil produksi daging setelah dikurangi kemungkinan angka kematian sebesar 6% dari populasi awal sejumlah 940 ekor. Dengan estimasi produksi daging sebanyak 58% dari konsumsi pakan, maka hasilnya sejumlah 1.740 kg dengan bobot rata-rata seberat 1,87 kg perekor ayam, sementara FCR mencapai rata-rata seberat 1,71 kg. Jadi, produksi daging broiler dengan kapasitas 1000 ekor adalah seberat 1.740 kg dikalikan dengan harga daging ayam broiler yang rata-rata mencapai Rp. 20.000, maka hasil penjualan yang diperoleh dalam satu kali produksi ternak ayam broiler mencapai sebesar Rp. 35.160.000. Dari hasil penjualan tersebut, maka pengelola ternak ayam broiler memperoleh keuntungan sebesar Rp. Rp. 8.550.000, yang berasal dari nilai penjualan sebesar 35.160.000,00 dikurangi biaya SAPRONAK sebesar Rp. 26.610.000 sehingga menjadi Rp. Rp. 8.550.000.

Dari perhitungan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa sektor peternakan broiler memang masih sangat menjanjikan dengan memperhitungkan beberapa faktor, termasuk cuaca, dimana setiap siklus musim pada setiap tahun yang selalu memiliki perubahan. Ditambah lagi dengan adanya fluktuasi harga jual daging ayam broiler, sehingga perhitungan di atas tidak bisa untuk dijadikan ukuran secara karena setiap musim *chick in* terdapat perubahan cuaca yang berpengaruh terhadap performa ayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dipahami bahwa terdapat 5 (lima) perilaku yang sekaligus menjadi indikator bagi wirausaha muslim dalam berbisnis yang sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaraskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.[5] Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

Keberhasilan usaha yang dijalankan oleh dua orang wirausahawan muslim yang menjadi pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri ini karena mereka selalu berperilaku sesuai lima indikator dalam wirausaha muslim, di antaranya memiliki ketaqwaan pada Allah SWT, selalu mengedepankan sikap amanah, mengutamakan kebaikan dengan cara melayani setiap mitra maupun pelanggan secara ramah. Bahkan dari seorang pengelola ternak ayam broiler ini, peneliti juga memperoleh keterangan bahwa semua kegiatan usaha ternak ayam broiler ini dilakukan hanya semata-mata untuk ibadah, yaitu menopang kegiatan-kegiatan Karang Taruna Bina Mandiri dalam mengentaskan problem kemiskinan masyarakat sekitar desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Sehingga sampai saat ini usaha tersebut dapat berjalan maksimal dan memperoleh sambutan positif di tengah masyarakat.

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Begitupun halnya dengan

[5] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h..43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Taruna Bina Mandiri yang merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan yang menjadi wadah berkumpulnya pemuda desa Jubel Kidul, kecamatan Sugio, kabupaten Lamongan. Dalam kiprahnya sebagai organisasi kepemudaan yang mandiri, Karang Taruna Bina Mandiri ini telah membuktikan keberadaannya di tengah masyarakat pedesaan melalui berbagai kegiatannya. Salah satu kegiatan yang paling menonjol yaitu berupa adanya usaha ternak ayam yang berlangsung secara berkesinambungan, sehingga peneliti sangat tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang "Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi melalui penelitian ini, di antaranya:

1. Kiprah pemuda sebagai generasi penurus bangsa seringkali dijadikan tolak ukur bagi bangsa-bangsa lain yang saling berlomba untuk merebut predikat sebagai bangsa superior dibanding negara-negara lainnya.
2. Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan agar para pemuda memiliki potensi menjadi pengusaha tetapi hal ini bukan menjadi jaminan untuk menjadi pengusaha.
3. Berbagai latar belakang sosial dan tingkat pendidikan yang dimiliki para anggota Karang Taruna Bina Mandiri, maka dirasa sangat tepat untuk membuat suatu program pengembangan wirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

Peneliti juga memberi batasan masalah pada penelitian ini, yaitu tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim, terutama yang berkaitan langsung dengan usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Melalui pembatasan masalah terhadap kajian tersebut, diharapkan mampu menjelaskan dinamika persoalan dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan. Sehingga nantinya dapat diperoleh hasil yang baik bagi siapa saja yang membutuhkan penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui program Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui pelaksanaan program Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini terbagai dalam dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan studi keilmuan dalam Program Studi Dirasah Islamiyah pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya penelitian ini maka sangat diharapkan hasilnya mampu menambah daftar referensi keilmuan terkait dan menjadi rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, di antaranya:

a. Memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam studi Megister (S-2) pada Program Studi Dirasah Islamiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
b. Menjadi acuan dan pertimbangan bagi organisasi Karang Taruna Bina Mandiri dan pemerintah desa dalam membina generasi muda untuk menciptakan iklim berwirausaha di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.
c. Menjadi bahan rujukan dalam peningkatan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, sehingga dapat terus mengembangkan strategi dalam membangun usaha yang mereka tekuni.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan" ini, peneliti mengetengahkan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan bagi penelitian sekarang. Beberapa judul penelitian yang peneliti sertakan sebagai sumber pertimbangan maupun bahan perbandingan dari penelitian ini, di antaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian tesis tahun 2018 oleh R. Widiyanto Andy Nugroho, dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata 2 (S2) Program Studi Ketahanan Nasional di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yang berjudul "Keterlibatan Pemuda dalam Keberhasilan Usaha Kecil dan Kontribusi Pendapatannya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Tembaga "Bangun Karya", di Krapyak Wetan, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa pemuda merupakan aktor utama dalam keberhasilan usaha kecil kerajinan tembaga dan juga berkontribusi dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Pemuda mampu memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan keterlibatan dan keberhasilan usaha. Besar kontribusi pendapatan pemuda terhadap keluarga rata-rata lebih dari 40%. Pendapatan tersebut mampu mendongkrak perekonomian keluarga hingga mencapai tahapan keluarga sejahtera sebesar 60%. Dengan angka tersebut pendapatan keluarga pemuda kerajinan tembaga di atas batas garis kemiskinan di DIY.[6]
2. Penelitian bersama tahun 2017 yang dikerjakan oleh Dira Asri Pramita, Nunung Kusnadi, dan Harianto, dengan judul "Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota". Metode yang

[6] R. Widiyanto Andy Nugroho, "Keterlibatan Pemuda dalam Keberhasilan Usaha Kecil dan Kontribusi Pendapatannya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Tembaga "Bangun Karya", di Krapyak Wetan, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Tesis Pascasarjana* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pola kemitraan pada peternak dengan sistem kontrak lebih efisien dibandingkan pola kemitraan sistem bagi hasil. Produksi usaha ternak ayam broiler dengan sistem kontrak memiliki tingkat efisiensi 20% lebih tinggi dibanding sistem bagi hasil. Selain kemitraan, faktor yang mempengaruhi efisiensi adalah umur dan pengalaman. Umur berpengaruh positif terhadap efisiensi, sebaliknya pengalaman beternak berpengaruh negatif terhadap efisiensi. Hal ini menandakan untuk berternak ayam broiler perlu pengetahuan yang memadai dan memerlukan kekuatan fisik.[7]

3. Penelitian bersama dalam bidang kepemudaan tahun 2016 yang dilakukan oleh Ilma Fatimah Yusuf, Edhi Martono dan Agus Prasetya, berjudul "Peran Pemuda dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda yang tergabung dalam POKJA eduwisata energi terbarukan telah melakukan promosi di beberapa instansi pendidikan maupun masyarakat luas, baik secara langsung maupun melalui media cetak dan *online*. Implikasi peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energi terbarukan dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang berkunjung langsung berkoordinasi dengan

[7] Dira Asri Pramita, Nunung Kusnadi, dan Harianto, "Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota", *Jurnal Agribisnis Bisnis Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Juni 2017, h. 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola PLTH dan BIOGAS lebih banyak jika dibandingkan dengan yang menggunakan jasa POKJA. Pengembangan eduwisata energi terbarukan mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi wilayah, karena telah meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar.[8]

4. Penelitian bersama program Karang Taruna tahun 2015 yang dilakukan oleh Ferra Aprilia Kawalod, Arie Rorong, dan Verry Y. Londa, yang berjudul "Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Karang Taruna dari 4 desa, mereka belum menerapkan peran utama dan tugas organisasi. Hanya ada dua desa yang memiliki implementasi yang baik, yaitu desa Tewasen dan Pondos sedangkan dua lainnya belum optimal pelaksanaannya. Karang Taruna desa Pondos memiliki rencana program yang baik tetapi dalam perannya sebagai mitra pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat belum optimal, sementara kemitraan yang baik ditunjukkan adalah kehidupan sosial, tetapi membutuhkan lebih banyak bimbingan. Desa Elusan dan desa Wakan belum memiliki rencana program yang optimal, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.[9]

---

[8] Ilma Fatimah Yusuf, Edhi Martono dan Agus Prasetya, "Peran Pemuda dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 22 No. 3, Desember 2016, h. 285-205.

[9] Ferra Aprilia Kawalod, Arie Rorong, dan Verry Y. Londa, "Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan)", *Jurnal Administrasi Publik*, No. 31 Vol. III, Tahun 2015, h. 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penelitian tesis tahun 2014 oleh Choirul Anam, dalam rangka meraih gelar Magister Manajemen di bidang Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, yang berjudul "Kehidupan Kewirausahaan Mahasiswa Binaan *Creative Center* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Makna kewirausahaan adalah proses berpikir, membaca peluang, dan tindak lanjut yang dilakukan secara kreatif, inovatif, disertai dengan keberanian mengambil resiko dalam rangka menambah nilai suatu barang atau jasa untuk orientasi profit dan masa depan; 2) Dalam berwirausaha, mereka telah proaktif dan berani mengambil resiko; dan 3) Dalam berwirausaha, telah tampak kepercayaan dirinya, kepemimpinannya, orientasi akan hasilnya, dan orientasi masa depannya.[10]

Berdasarkan pada beberapa kajian terdahulu di atas dapat dicermati bahwa penelitian tentang peran pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan jiwa wirausaha sudah pernah dilakukan. Akan tetapi para peneliti yang menggali tentang jiwa wirausaha muslim secara spesifik masih belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Sebagian besar dari penelitian terdahulu di atas lebih bertumpu pada persoalan yang bersifat umum pada suatu kehidupan dunia usaha, sehingga belum bisa dikatakan menyentuh sisi wirausaha secara islami. Begitu

[10] Choirul Anam, "Kehidupan Kewirausahaan Mahasiswa Binaan *Creative Center* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang". *Tesis Pascasarjana* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula dengan orientasi perilaku bisnis yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim sebagai karakteristik dalam memulai dan menjalani suatu usaha yang menjadi fokus penelitian tersebut. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti merasa berpeluang besar untuk menggali banyak kemungkinan tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

G. Kerangka Teoritik

Tinjauan teoritik dalam suatu penelitian merupakan bagian tak terpisah dari mekanisme dan prosedur penelitian. Selain dimaksudkan untuk mengetahui teori-teori yang digunakan sebagai rujukan dari tema yang dibahas, juga bertujuan untuk menemukan korelasi antara fenomena yang dijadikan topik penelitian dengan realitas yang terjadi dan sedang berlangsung selama proses penelitian di lapangan.

Dalam membahas kerangka teoritik ini peneliti menggunakan Teori Peran yang pertama kali dicetuskan oleh Rober Linton (1936), Dimana dalam Teori Peran ini tergambar adanya interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Teori Peran ini juga mengandung berbagai harapan sebagai pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pembahasan ini juga disertakan 3 (tiga) teori lainnya yang menjadi kerangka teoritik, sebagaimana pemaparan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Kepemudaan dan Karang Taruna

Kajian tentang kepemudaan ini juga merujuk pada buku karya Muchad F. Mukhlish berjudul Pemuda Indonesia, yang di dalamnya terdapat pengertian bahwa pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya.[11] Dengan memperhatikan definisi-definisi di atas, maka dalam kajian tentang kepemudaan ini peneliti menggunakan 3 (tiga) referensi utama, yaitu: yang bersumber dari Undang-Undang tentang Kepemudaan; buku karya Taufik Abdullah yang berjudul Pemuda dan Perubahan Sosial terbitan LP3S tahun 1974; dan buku yang ditulis Muchad F. Mukhlish dengan judul Pemuda Indonesia terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2007.

Sementara itu, tinjauan tentang teori Karang Taruna pada penelitian ini bersumber dari 3 (tiga) referensi di antaranya: Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna; buku edaran dari Kementerian Sosial Republik Indonesia berjudul Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna terbitan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, 2010; dan buku Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa yang ditulis oleh Tumpul P. Saragi terbitan Yayasan Adikarya dan Ford Foundation tahun 2004.

2. Teori Kewirausahaan dan Wirausaha Muslim

Drucker menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sasuatu yang baru dan berbeda.[12] Pendapat ini sekaligus memberi

[11] Muchad F. Mukhlish, *Pemuda Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 1.

[12] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang belum ada maupun sesuatu yang sudah ada. Sedangkan wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik secara sopan dan santun sehingga membuat konsumen nyaman dan senang. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap baik saat melayani pembeli.[13]

Kewirausahaan dan wirausaha muslim merupakan studi yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain, sehingga dalam pembahasan maupun pengkajian wacana dan konsep yang menjadi bagian dari penelitian ini, literatur yang digunakan merupakan penggabungan dari teori-teori yang bersinggungan dengan kedua pokok kajian tersebut. Untuk menopang hasil penelitian ini, peneliti memilih beberapa sumber rujukan primer berupa buku-buku yang ditulis Kasmir dengan judul Kewirausahaan terbitan PT. Raja Grafindo Jakarta tahun 2007; buku karya Ali Hasan berjudul Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2009; dan buku karya Mustaq Ahmad yang berjudul Etika Bisnis dalam Islam terjemahan Samson Rahman terbitan Pustaka Al-Kautsar Jakarta tahun 2006.

3. Teori Manajemen Usaha Ternak Ayam Broiler

Prawirokusumo menjelaskan bahwa salah satu langkah yang paling penting dalam meluncurkan suatu bisnis baru adalah membuat perencanaan keuangan yang logis dan terencana baik. Calon penanam modal perlu melihat perencanaan keuangan sebelum mereka masuk dalam perusahaan

[13] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*….., h. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan berdiri itu. Lebih penting lagi, suatu rencana keuangan adalah alat vital yang membantu wirausahaan untuk mengelola perusahaan dengan efektif, mengarahkan mereka menghindari batu-batu sandungan yang dapat mengakibatkan kegagalan.[14]

Melalui beberapa tinjauan teoritik yang telah dijabarkan di atas, maka untuk memperkuat kajian tentang manajemen usaha ternak ayam broiler ini, peneliti menggunakan buku karya Soeharto Prawirokusumo berjudul Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil terbitan BPFE Yogyakarta tahun 2010, buku yang ditulis Renald Kasali, dkk., dengan judul Modul Kewirausahaan terbitan PT. Mizan Publika tahun 2010. Termasuk penyertaan beberapa sumber dari jurnal maupun situs-situs internet sebagai bahan rujukan pendamping yang berhubungan dengan teori maupun mekanisme pengelolaan ternak ayam broiler.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[15]

---

[14] Soeharto Prawirokusumo, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 243.

[15] Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Disertasi dan Tesis* (Malang: UM Press, 2008), h. 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dan akan disajikan pada Bab III dari penelitian ini berupa gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari profil singkat Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul, sarana dan prasarana Karang Taruna Bina Mandiri Desa Jubel Kidul, susunan dan struktur keorganisasian Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul. Pada bagian akhir dari bab ini juga dipaparkan deskripsi singkat mengenai usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen.[16] Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.[17] Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.[18] Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan, sehingga yang menjadi data dalam penelitian ini, terdiri dari:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[19]

---

[16] Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), h. 56-57.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 129.

[18] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 112.

[19] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara pada 4 orang informan. Keempat informan tersebut terdiri dari 1 orang pembina Karang Taruna Bina Mandiri sekaligus merangkap pemodal dari usaha ternak ayam broiler, 2 orang pengurus sekaligus pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang memahami atau terlibat langsung dalam kegiatan ternak ayam broiler itu sendiri, dan 1 orang tokoh masyarakat desa setempat.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.[20] Jenis sumber data ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas atau yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data kegiatan usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, berita-berita media massa dan *online*, serta foto-foto kegitan yang berkaitan langsung dengan peran pemuda karang taruna bina mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data obyektif yang dibutuhkan bagi keabsahan

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagaimana pemaparan berikut:

a. Dokumentasi

Burhan Bugin menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[21] Adapun yang menjadi bagian dari dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan-catatan, transkip, notulen rapat, agenda maupun internet dan lain-lain, yang berkaitan dengan peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung.[22] Sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.[23]

Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

---

[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 152.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 128.

[23] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 158-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data yang dibutuhkan tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[24] Menurut Bungin, wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[25]

Dalam menggunakan teknik ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tujuannya yaitu untuk mencari data tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, yang selanjutnya akan diperdalam lagi dan dianalisa secara menyeluruh.

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 186.
[25] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*….., h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap-tahap reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.[26] Menurut Suprayogo, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.[27]

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.[28] Menurut Bungin, *display* (penyajian) data diartikan sebagai kegiatan pendeskripsian terhadap sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif

---

[26] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 32.

[27] Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 193.

[28] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*....., h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.[29]

c. Verifikasi dan Simpulan

Penarikan simpulan biasanya diawali dengan simpulan-simpulan yang bersifat tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, sampai kemudian diperoleh simpulan akhir yang bermakna dan lebih jelas. Pandangan ini sejalan dengan Moeloeng yang menjelaskan bahwa simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan.[30]

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[31] Dalam analisa data ini, peneliti menguraikan tentang peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

---

[29] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

[30] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian*….., h. 324.

[31] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data yang disajikan untuk memberi gambaran terhadap hasil penelitian ini selanjutnya ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memaparkan tentang fakta-fakta akurat dan faktual yang terjadi selama penelitian, baik itu berkaitan dengan peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang secara keseluruhan saling memiliki keterkaitan. Rincian dari sistematika pembahasan masing-masing bab tersebut, antara lain:

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan. Bab ini memuat pembahasan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, yaitu Peran Pemuda Karang Taruna dan Peningkatan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Ternak Ayam Broiler. Bab ini meliputi kajian tentang Peran Pemuda Karang Taruna, Peningkatan Jiwa Wirausaha Muslim, dan Manajemen Peternakan Ayam Broiler.

Bab Ketiga, yaitu Program Usaha Ternak Ayam Broiler di Karang Taruna Bina Mandiri Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Karang Taruna Bina Mandiri, di antaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi gambaran Visi, Misi dan Tujuan Karang Taruna Bina Mandiri, Susunan dan Struktur Karang Taruna Bina Mandiri, serta Program Kegiatan Karang Taruna Bina Mandiri. Sedangkan pada sub bab Manajemen Ternak Ayam Broiler Karang Taruna Bina Mandiri, berisi pembahasan tentang Sistem Modal dan Bagi Hasil, Manajemen Pengolahan Usaha, Penanganan Hasil Usaha, dan Pembagian Sisa Hasil Usaha

Bab Keempat, yaitu Peran Pemuda Karang Taruna Melalui Ternak Ayam Broiler Menghasilkan Peningkatan Jiwa Wirausaha Muslim. Bab ini memuat hasil temuan dan analisis data penelitian, yaitu Profil Informan Penelitian, Program Ternak Ayam Broiler Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim, Pelaksanaan Program Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler, dan Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Bab Kelima, yaitu Penutup. Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari seluruh proses kegiatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERAN PEMUDA KARANG TARUNA, JIWA WIRAUSAHA MUSLIM DAN MANAJEMEN TERNAK AYAM BROILER

A. Peran Pemuda Karang Taruna

1. Pengertian Peran

Pada tahun 1936, Rober Linton telah mengembangkan teori peran yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai peran yang tergabung dan saling terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) kemudian dinamakan perangkat peran. Dimana dalam kerangka lebih besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakikat peran, hubungan antara peran, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda kemudian merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap berbagai aktivitas mereka dengan cara yang berbeda pula, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.

Peran dapat dimaknai suatu rangkaian perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang ataupun institusi. Menurut Thoha bahwa konsep peran dimaknai sebagai satu rangkaian perilaku yang diharapkan oleh seseorang. Istilah peran dipinjam dari panggung teater untuk menjelaskan apa saja yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimainkan oleh seorang artis. Jika merujuk pada sebuah organisasi, ia berkait dengan pemahaman atau perpaduan antara tujuan dan misi organisasi.[32]

David Barry mengungkapkan bahwa jika yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori peran memberikan dua harapan, yaitu *pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran, dan *kedua* adalah harapan-harapan yang dimiliki pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.[33] Sehingga dapat dikatakan bahwa teori peran telah memberikan dua harapan yang saling berhungan satu sama lain untuk memperoleh *reward* atau imbalan.

Narwoko berpendapat bahwa peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal itu menunjukkan bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa

[32] Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 263.
[33] David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.[34]

Definisi tentang peran lainnya juga disampaikan oleh Edy Suhardono yang menjelaskan bahwa peran sebagai sebuah karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang secara kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).[35] Sementara menurut Sarwono, teori peran adalah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater ini kemudian dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.[36]

---

[34] J. Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 138-139.

[35] Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3.

[36] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soekanto berpendapat bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[37] Dengan demikian, setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan perannya tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, atau, ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Dalam realitas kehidupan sosial kemasyarakatan, peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Kedudukan atau tempat seseorang di tengah struktur masyarakat (*social-position*) adalah unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Karena itulah menurut Levinson, peran itu paling sedikit harus mencakup 3 hal, yaitu:[38]

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat;
b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

[37] Soerjono Soekanto, *Ssosiologis: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 244.
[38] Soerjono Soekanto, *Ssosiologis: Suatu Pengantar*....., h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

2. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat banyak definisi tentang pemuda, baik definisi secara fisik atau psikis tentang figur yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda itu harus selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Terkait hal ini, maka Taufik Abdulah memberikan definisi bahwa pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Selain itu, pemuda juga merupakan pribadi yang harus siap menghadapi masa perubahan sosial dan kultural.[39]

[39] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan*….., h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Oxford English Dictionary*, secara harfiah kata '*youth*' yang diterjemahkan sebagai pemuda, mendefinisikan bahwa pemuda adalah: a) *the period between childhood and adult age*, yang berarti periode antara masa kanak-kanak dan usia dewasa; dan b) *treated as singular or plural young people*,[40] yang diperlakukan sebagai tunggal atau jamak dari orang muda. Sedangkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan pemuda sebagai "orang yang masih muda; orang muda".[41] Adapun beberapa definisi yang terkait dengan pemuda, yaitu: a) pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun;[42] dan b) kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisai diri, dan cita-cita pemuda.[43]

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. *World Health Organization* menyebut sebagai '*young people*'

---

[40] Catherine Soanes dan Angus Stevenson (Ed.), *Concise Oxford English Dictionary*, Eleventh Edition (United Kingdom: Oxford University Press, 2008), h. 3567.

[41] Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi III, 2008, http://pusat bahasa.kemdiknas.go.id /kbbi/, diakses pada 19 April 2019, pukul 20.00 WIB.

[42] Republik Indonesia. UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. LN RI No. 148, TLN RI No. 5067. Pasal 1 Butir 1.

[43] Republik Indonesia. UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. LN RI No. 148, TLN RI No. 5067. Pasal 1 Butir 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut dengan istilah '*adolescenea*' atau remaja. Dalam kegiatan *International Youth Year* yang diselenggarakan pada tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.[44]

Pengertian pemuda yang terangkum dalam WHO merumuskan bahwa usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun.[45] Sedangkan dalam pandangan Mukhlish, pemuda diartikan sebagai suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.[46]

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan Pasal 1 Ayat (1), mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sehingga berdasarkan pada beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda merupakan manusia yang berusia di antara 16 sampai dengan 30 tahun yang secara biologis telah menunjukan tanda-tanda kedewasaan.

Lies Sudibyo, dkk., mengemukakan bahwa secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi

---

[44] Erlangga Masdiana, dkk., *Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), h. 1-2.
[45] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.
[46] Muchad F. Mukhlish, *Pemuda Indonesia*….., h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda, sebagai sebuah konsep, memiliki dimensi politis. Benedict Ackerson, menyebut bahwa definisi pemuda selalu dikaitkan dengan dimensi politik. Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun) yang menghabiskan sebagian besar, atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis.[47]

Mulyana mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang. Jika orang tersebut memiliki jika yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Acuan yang kedua inilah yang pada masa lalu digunakan, sehingga pada saat itu terlihat bahwa organisasi pemuda itu lebih banyak dikendalikan oleh orang-orang yang secara usia sudah tidak muda lagi, tetapi mereka mempunyai jiwa pemuda.[48] Oleh sebab itu kelemahan dari pemikiran yang kedua itu organisasi kepemudaan yang seharusnya digunakan sebagai wadah untuk berkreasi dan mematangkan para pemuda dijadikan kendaraan politik, ekonomi, dan sosial untuk kepentingan perorangan dan kelompok.

Lebih lanjut Mulyana mengemukakan bahwa selain didasarkan pada usia pemuda juga dapat dilihat dari sifat/jiwa yang mengiringinya. Jika didasarkan pada sifat maka pemuda mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[49]

---

[47] Lies Sudibyo, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 17.
[48] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 1.
[49] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*….., h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Selalu ingin memberontak terhadap kemapanan. Hal ini lebih disebabkan karena pada usia ini seorang pemuda sedang mencari identitas diri. Keinginan untuk diakui dan ingin mendapatkan perhatian mendorong pemuda untuk berbuat sesuatu yang tidak biasa-biasa saja dan sama dengan yang lain. Ditinjau dari sisi positif perilaku ini akan memunculkan kreativitas, akan tetapi di sisi lain akan muncul penentangan dari pihak lain khususnya pihak orang dewasa yang sudah mapan.
b. Bekerja keras dan pantang menyerah. Sifat kedua ini berhubungan erat dengan sifat pertama. Kerja keras dan pantang menyerah inilah yang mendorong pemuda berlaku revolusioner. Perilaku revolusioner inilah yang memunculkan anggapan bahwa pemuda itu tidak berpikir panjang sehingga akan berpotensi untuk menimbulkan konflik baik itu dengan sesama pemuda maupun dengan orang tua.
c. Selalu optimis. Sifat ini sangat menunjang sifat kerja keras dan pantang menyerah. Sifat optimis ini akan mendorong pemuda selalu bersemangat berusaha untuk mencapai cita-citanya.

Berdasarkan dua tinjauan tersebut, mendefinisikan pemuda itu tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena tidak hanya dari sisi usia bahwa seorang individu dikatakan muda, akan tetapi juga harus ditunjang oleh sifat/jiwa yang berbeda dengan golongan usia lainnya. Seseorang yang berusia muda belum tentu dapat dikatakan pemuda jika sifat/jiwanya tidak mencerminkan seorang pemuda. Demikian juga sebaliknya seseorang yang sudah tidak masuk kategori muda secara usia belum tentu tidak mempunyai sifat/jiwa seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda pada umumnya. Untuk lebih mudahnya definisi pemuda haruslah didasarkan pada usia yaitu antara 13 sampai 35 tahun dan harus mempunyai sifat/jiwa pemberontak, pekerja keras, pantang menyerah, serta selalu optimis.

Apabila generasi muda sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan masyarakat yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pelopor setiap perubahan sosial ataupun politik untuk kepentingan bangsanya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok yang sangat lain. Sudibyo, dkk., berpendapat bahwa semuanya bermula dari persoalan keuangan dan karir yang menjadi persoalan paling utama bagi generasi muda saat ini. Dimana menurut mereka, sebagian pemuda generasi mereka saat ini bercita-cita ingin menjadi kaya dan terkenal. Sikap pragmatisme sebagian pemuda yang lebih mengedepankan kepentingan pribadi, yakni ingin kaya, terkenal, dan sukses dalam karir, berbanding terbalik dengan rendahnya partisipasi pemuda di bidang politik dan kemasyarakatan.[50]

Taufik Abdulah menguraikan bahwa hakikat kepemudaan ini dapat ditinjau dari dua asumsi, yaitu:[51]

a. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah, dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri.
b. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai subjek dalam hidup,

[50] Lies Sudibyo, dkk., *Ilmu Sosial Budaya*….., h. 18.
[51] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan*….., h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bisa terjadi apabila tingkah laku pemuda itu ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.

Dengan memperhatikan kedua asumsi mengenai hakikat kepemudaan di atas, maka dapat dipertegas bahwa ciri utama dari pendekatan tersebut melingkupi dua unsur pokok. Yaitu: *pertama*, unsur lingkungan atau ekologi sebagai keseluruhan, *kedua*, unsur tujuan yang menjadi pengarah dinamika dalam lingkungan yang terbangun. Dengan demikian, keseimbangan antara manusia dengan lingkungan merupakan suatu keseimbangan yang dinamis, suatu interaksi yang terus bergerak. Karena itulah arah gerakannya sendiri harus ke arah perbaikan dan tidak menuju kehancuran.

3. Pengertian Karang Taruna

Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, menyebutkan bahwa karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dengan melihat perkembangan karang taruna yang semakin berperan di dalam masyarakat dan untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatannya, maka dipandang perlu untuk dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Karang taruna secara umum dapat dirujuk melalui Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Taruna, Bab 1 Pasal 1, yang menjelaskan bahwa "karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial".[52]

Pengertian lain mengenai karang taruna dijelaskan oleh Tumpul P. Saragi, yang mendefinisikan bahwa karang taruna merupakan organisasi kepemudaan non politis karena faktor-faktor yang bersifat pribadi tidak memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Organisasi sukarela tumbuh dan berkembang atas kesadaran bersama. Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang memiliki jaringan hingga ke tingkat bawah, karang taruna juga mampu menjadi inisiator dan motivator untuk membangkitkan kesadaran masyarakat. Berbagai program karang taruna diharap mampu mengakomodir permasalahan sosial khususnya dalam pengentasan kemiskinan.[53]

Karang taruna merupakan organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Sebagai wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda. Karena itulah, sebagai salah satu dari organisasi fungsional kepemudaan, organisasi karang taruna diharapkan mampu menjadi wahana yang kondusif dalam pengembangan kepribadian para anggotanya, yang secara teori semakin tinggi kualifikasi

[52] Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Bab 1 Pasal 1.

[53] Tumpul P. Saragi, *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa* (Yogyakarta: Yayasan Adi Karya IKAPI dan Ford Foundation, 2004), h. 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karang taruna, maka akan semakin kondusif bagi pengembangan kepribadian anggotanya. Hal ini sejalan dengan penegasan Umiyati yang berpendapat bahwa keberhasilan karang taruna dalam menjalankan berbagai peran dan fungsinya mensyaratkan terbentuknya suatu kondisi yang kondusif. Kondisi kondusif dimaksud, yakni tercapainya tingkat kemandirian yang relatif memadai pada karang taruna.[54]

Wenti juga mendefinisikan bahwa karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.[55] Berbagai bidang kesejahteraan sosial yang dimaksud yaitu bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan bidang kesenian sesuai dengan tujuan dari pendirian karang taruna yang berkeinginan memberi pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja desa atau kelurahan tersebut. Karena itulah sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mampu mengakomodir aspirasi remaja dan pemuda, karang taruna juga berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi ekonomi, sosial, budaya dengan memanfaatkan segala potensi lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

---

[54] Danang Munajat, *Studi Komparatif antara Klasifikasi Karang Taruna dengan Sosialisasi Remaja* (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), h. 24.

[55] Wenti, ”Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)”, *e-Journal Pemerintahan Integratif*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2013, h. 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berkembang di wilayah desa atau kelurahan dibentuk dan ditumbuhkembangkan oleh para generasi muda yang *notabene* selaku subyek pembangunan, khususnya pembangunan di bidang kesejahteraan sosial. Generasi muda yang berposisi sebagai subyek pembangunan kesejahteraan sosial melalui wadah karang taruna, tentunya merupakan *partner* pemerintah dalam melaksanakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[56] Karena itu melalui organisasi karang taruna pemerintah sangat berharap dapat mencapai tujuan kesejahteraan rakyat secara merata dan menyeluruh, bahkan hingga ke pelosok desa yang paling terpencil sekalipun.

Terkait dengan tujuan kesejahteraan sosial yang diembankan terhadap organisasi karang taruna tersebut, Warto menyatakan bahwa karang taruna dalam posisinya sebagai partner pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan sosial memainkan tiga peran. *Pertama*, yaitu mengacu tugas pokok karang taruna berperan melaksanakan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, baik yang bersifat pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial maupun pelayanan kesejahteraan sosial dengan mengindahkan kebijakan pemerintah dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial. *Kedua*, sesuai fungsinya karang taruna berperan sebagai motivator, dinamisator, dan pelaksana tugas pembangunan bidang kesejahteraan sosial dan pembangunan pada umumnya, secara melembaga dan terorganisasikan. *Ketiga*, berdasar tata kerja, karang

[56] Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, 2010), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taruna berperan melaksanakan fungsinya dengan menerapkan prinsip pekerjaan sosial sesuai dengan nilai dan norma serta kepribadian bangsa.[57]

Pengelolaan keuangan karang taruna menganut prinsip manajemen terbuka dan diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen modern, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sistem yang dipakai merupakan hasil kesepakatan kalangan pengurus karang taruna di wilayah yang besangkutan.[58] Dengan demikian dapat kitakan bahwa secara umum karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa karang taruna adalah organisasi non pemerintah yang memiliki misi untuk mengembangkan dan membina potensi pemuda. Sehingga tercipta pemuda yang berkepribadian baik dan tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Selain itu, karang taruna juga dapat diartikan sebagai organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Dimana fungsi karang taruna ini yaitu sebagai wahana pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda yang kondusif bagi para anggotanya.

---

[57] Warto, *Pengaruh Bimbingan Manajemen Organisasi Karang Taruna terhadap Pendayagunaan Potensi Alam, Manusia, dan Potensi Sosial* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), h. 2.

[58] Endro Winarno, dkk., *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2011), h. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori peran adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Sementara itu pemuda hakikat pemuda merupakan orang-orang yang berusia antara 13 sampai 35 tahun dan harus mempunyai sifat atau jiwa pemberontak, pekerja keras, pantang menyerah, serta selalu optimis. Dimana secara fungsional, karang taruna diartikan sebagai organisasi non pemerintah yang memiliki misi, visi serta tujuan untuk mengembangkan dan membina potensi pemuda. Dari pengertian tentang istilah peran, pemuda dan karang taruna di atas, maka dapat ditegaskan bahwa peran pemuda karang taruna merupakan posisi dan perilaku seseorang atau sekumpulan orang berusia 13 sampai 35 tahun yang tergabung dalam satu wadah organisasi non pemerintah bernama karang taruna yang memiliki misi pembinaan dan pengembangan kepribadian.

Melalui posisi dan perilaku yang diterapkan secara bersama-sama pada organisasi yang bernama karang taruna ini, diharapkan dapat tercipta pemuda-pemuda berkepribadian kuat dan tangguh dalam mengatasi realitas masyarakat yang berada di sekitarnya. Selain itu, peran pemuda karang taruna dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok anak muda melalui organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Salah satu dari fungsi peran pemuda karang taruna tersebut yaitu sebagai wahana pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial para generasi muda yang kondusif, tidak saja bagi para anggotanya melainkan juga masyarakat sekitar yang menjadi tempat organisasi tumbuh dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jiwa Wirausaha Muslim

1. Pengertian Jiwa Wirausaha Muslim

Wirausaha berasal dari kata "wira" yang berarti pahlawan, berani.[59] Sedangkan "usaha" diartikan sebagai ikhtiar, upaya, daya upaya.[60] Apabila istilah "wira" dan "usaha" ini digabungkan maka memiliki pengertian bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakter berani dalam berusaha. Kata wirausaha dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang memiliki kepandaian atau bakat untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.[61] Dengan demikian, definisi kata wirausaha dalam Kamus Bahasa Indonesia ini lebih ditekankan pada prinsip pengelolaan usaha.

Wirausaha atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*, di mana menurut pandangan Soeparman Soemahamidjaja istilah ini digunakan oleh Cantilon dalam *Essai Sur la Nature du Commerce* sebutan bagi pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan menjualnya lagi dengan harga yang tidak pasti.[62] Menurut Soersasono, wirausaha memiliki pengertian yang sama dengan wiraswasta yang menjalankan bisnis dalam lingkup yang dijalankan oleh swasta, koperasi, dan BUMN.[63] Sedangkan Marzuki Usman berpendapat bahwa wirausaha

---

[59] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2000), h. 1721.
[60] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*….., h. 1695.
[61] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*….., h. 1720.
[62] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 11.
[63] Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet, *Mengagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks menejemen adalah orang yang mempunyai kemampuan menggunakan sumber daya finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan produk baru dengan bisnis baru yang dapat membuat organisasi usaha.[64]

Pendapat tokoh lainnya mengenai definisi wirausaha juga dikemukakan Peter F. Drucker yang memberi pemahaman bahwa wirausaha merupakan orang yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang belum ada maupun sesuatu yang sudah ada. Untuk memulai berwirausaha, seseorang perlu memulai mengerjakan suatu hal yang baru dan berbeda dari yang lain. Nilai untuk mengerjakan suatu hal yang baru dan berbeda inilah disebut dengan kewirausahaan. Dimana menurut Zimmerer arti dari kata kewirausahaan itu sendiri adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan dapat menemukan peluang untuk membuat kehidupan lebih baik lagi dengan berusaha.[65]

Pada lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, Nomor 961/KEP/M/XI/1995 telah dicantumkan, bahwa pengertian wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Sedangkan kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberi pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan

[64] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*....., h. 11.
[65] Kasmir, *Kewirausahaan*…..., h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih besar. Sehingga pengertian dari istilah wirausaha semacam ini lebih mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa wirausaha adalah suatu sikap mental yang berani menanggung semua resiko yang ada untuk mendapat kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan kreativitas dan inovasi. Dengan sikap semacam ini menurut Indriyo Gitosudarmo, seorang yang berpikiran maju dan bisa berdiri dengan kedua kakinya sediri atau benar-benar mandiri adalah wirausaha yang dapat dibilang sukses. Sikap pemberani, berpikiran maju, dan siap menanggung resiko yang ada di hadapannya akan membawa pengusaha dapat mengembangkan usahanya terus sepanjang waktu.[66] Sikap berani menanggung resiko yang dimiliki seorang wirausaha akan sangat berguna di awal saat usaha baru dimulai. Karena setiap usaha yang akan dilakukan haruslah melewati perhitungan yang matang dan terkadang perhitungan tersebut bisa saja meleset dan berubah menjadi rugi.

Kewirausahaan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kewirausahaan sebagai suatu sumber daya dan kewirausahaan sebagai suatu proses. Kewirausahaan dilihat sebagai sumber daya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya

[66] Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai, sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko serta akan menerima *reward* yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Heru Kristanto menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah ilmu, seni, maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing, mengambil resiko, jujur, dan tanggung jawab dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.[67] Dalam konteks sejarah Islam, contoh mengenai wirausaha, ada baiknya menyimak kisah seorang sahabat nabi, yaitu Abdurrahman bin Auf. Ketika Abdurrahman bin Auf berangkat hijrah dari Makah ke Madinah, ia tidak membawa bekal sama sekali. Ketika tiba di Madinah, ia pernah ditawari sebidang kebun kurma dan sebagian harta oleh saudaranya kaum Anshar. Namun ia tidak menerima tawaran itu, namun justru minta ditunjukkan jalan menuju pasar.[68]

Realiatas sejarah ini sungguh menarik diperhatikan, Abdurrahman bin Auf lebih memilih mencari kail dari pada menerima ikan, sehingga dalam waktu yang tidak beberapa lama ia pun berhasil menjadi seorang wirausaha

[67] Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3.
[68] Ikhwan Fauzi, *Sebuah Biografi Abdurrahman bin Auf* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kaya raya.[69] Sejak Abdurrahman bin Auf berwirausaha sehingga menjadi salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang kaya raya dan dermawan.[70] Walaupun Abdurrahman bin Auf sangat kaya, namun ia juga terkenal sangat dermawan dan kerap berdakwah dengan ketulusan, siap mengorbankan jiwa, harta, dan tenaganya. Bahkan sewaktu peperangan terjadi, tidak sedikit unta yang ia sedekahkan untuk para pejuang. Abdurrahman bin Auf kerap menyediakan berbagai macam perlengkapan senjata dan bekal makanan untuk pasukan Islam.[71]

Sungguh banyak hal yang menakjubkan yang ditunjukkan oleh sikap Abrurrahman bin Auf ini. Ia lebih memilih untuk memulai usaha dari nol dari pada menerima pemberian orang lain. Seorang *businessman* yang sukses seperti Abdurrahman bin Auf patut dijadikan teladan sepanjang zaman bagi orang-orang sekarang. Sikap yang harus ditiru para wirausahawan muslim, yaitu: sikap berani untuk memulai usaha. Karena itulah, dalam pandangan Islam, tuntutan bekerja adalah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya sehari-hari bisa terpenuhi. Salah satunya adalah jalan untuk memenuhi kebutuhan itu melalui aktivitas bisnis.[72]

Para wirausahawan dengan berbagai jenis bisnisnya hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka saling menyatu dan berbaur, saling membantu bahkan kadang-kadang juga ada yang saling menipu. Di antara mereka ada juga yang memang senang menipu, hidupnya dalam ketidakjujuran, dan tidak

---

[69] Ikhwan Fauzi, *Sebuah Biografi Abdurrahman* ….., h. 24.
[70] Ikhwan Fauzi, *Sebuah Biografi Abdurrahman* ….., h. 25.
[71] Ikhwan Fauzi, *Sebuah Biografi Abdurrahman* ….., h. 59.
[72] Wignjosoebroto, *Etika Profesi* (Yogyakarta: PT. Gramedia, 1999), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab. Orang tidak jujur, kalaupun berhasil biasanya hanya untuk sementara waktu, usaha yang mereka punya akan cepat hancur. Jika mau abadi, hidup tenang, disenangi oleh semua orang, maka kita harus hidup dengan penuh kejujuran. Jujur adalah modal dalam kehidupan. Demikianlah perilaku pribadi dan organisasi masing-masing anggota masyarakat tidak sama. Gejala mutakhir dalam masyarakat kita adalah sulit mencari orang jujur. Oleh sebab itu, seorang wirausahawan harus selalu berhati-hati, menutup segala celah kemungkinan agar jangan sampai ditipu orang.

2. Karakteristik Wirausahawan Muslim

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan sebagai watak, sifat atau tabiat.[73] Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Psikologi pada umumnya ditujukan pada sifat suatu obyek mahluk hidup, terutama manusia. Karakter merupakan bagian dari pembahasan ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, antropologi atu sosiologi. Pembahasan tentang karakter pada ilmu psikologi pada umumnya terbatas pada manusia sebagai individu (perseorangan). Istilah karakter dalam psikologi digunakan kepada integrasi kebiasaan, sentimen dan ideal yang membuat tindakan seseorang relatif stabil dan dapat diramalkan.[74]

Meurut antropologi dan sosiologi, karakter biasanya dikaitkan dengan sifat suatu kelompok yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya atau posisi-posisi sosialnya dalam sebuah struktur masyarakat. Jika karakter menunjuk pada integrasi kebiasaan, sentimen dan ideal yang berpengaruh terhadap

[73] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*….., h. 662.

[74] James Drever, *Kamus Psikologi*, terj. Nancy Simanjutak (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan seseorang yang relatif stabil, tentunya karakter tersebut bersumber dari sebuah konsep ideal tentang kepribadian yang integratif, menunjuk pada satu sikap dan reaksi positif tertentu dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Beberapa definisi yang menggambarkan siapa itu wirausaha, memakai beberapa istilah yang menunjukkan sebuah pengkarakteran seperti sifat semangat, inovatif dan kreatif.

Seorang wirausaha muslim harus profesional, terutama dalam berbisnis. Wirausaha muslim harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Quran dan Hadist. Sehingga dia bisa menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah SWT dan mencapai sukses di dunia dan akhirat., sebagaimana surat Al-Jumu'ah [62] ayat 9 dan 10, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.(٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.(١٠)

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Al-Jumu'ah [62]:9-10).[75]

Kutipan ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan itu mengharap berkah Allah SWT, maka dari itu kita harus selalu mengingatnya. Adapun sikap yang harus dimiliki wirausaha muslim meliputi:[76]

[75] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*….., h. 554.

[76] Yogi Nurfauzi, "Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", dalam *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*, Vol. 4 No. 2 Juli - Desember 2016, h. 380-382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sikap pelaku usaha, yakni:

1) Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*).

2) Repons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, kesulitan.

3) Sikap yang berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think for the future, not the past*), tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.

4) Sikap tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*).

5) Sikap selalu ingin tahu, membuat selalu mencari jalan keluar bila ingin maju.

6) Sikap yang ingin selalu bagian unit yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.

7) Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.

8) Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi.

b. Perilaku pelaku usaha, yakni:

1) Perilaku wirausaha secara individu, meliputi:

a) Teguh pendiriannya.

b) Selalu yakin dengan yang dikerjakan dan lakukan, sehingga tekadang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka.

d) Optimis dalam segala perilaku yang dilakukan.

e) Berpikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya.

f) Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan.

g) Selalu berorientasi "pasti ada jalan keluarnya" sehingga selalu berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.

2) Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan, meliputi:

a) Berpenampilan rapi dan ingin disukai oleh setiap orang.

b) Berperilaku baik sehingga banyak orang yang menyukainya.

c) Senang memotivasi orang lain untuk tujuan yang baik.

d) Menjadi teladan bagi teman bisnisnya, karyawan, dan pelanggan.

e) Pandai bergaul dan cakap dalam berkomunikasi sehingga banyak orang yang senang padanya.

3) Perilaku wirausaha dalam bekerja, di antaranya:

a) Berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang sempurna.

b) Gila kerja (*workaholic*) dan bekerja dengan baik sehingga tidak menyukai kelemahan (*perfectionist*).

c) Tidak suka menunda pekerjaan dan selalu ingin cepat diselesaikan.

d) Haus prestasi sempurna (*excellence*).

e) Tuntas dalam mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Energik dan semangat dalam bekerja dan mengerjakan tugas.

g) Paling menyukai pekerjaan yang baru dan menantang.

h) Kreatif dan inovatif sehingga selalu mempunyai ide-ide yang cemerlang dan bisa keluar dari tekanan.

4) Perilaku wirausaha dalam menghadapi resiko, seperti:

a) Mengevaluasi resiko dan dampaknya terlebih dahulu.

b) Mencari keputusan yang tepat dan optimal.

c) Tidak takut terhadap resiko karena ia kuat dalam hal intuisinya.

d) Waspada dan antisipasi sehingga selalu berperilaku proaktif.

5) Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan (*leadership*), yaitu:

a) Seorang pemimpin yang berani mengambil keputusan.

b) Perilakunya hati-hati karena menjadi contoh bagi yang lain.

c) Membuat karyawan tenang dalam menjalankan tugasnya.

d) Mempunyai kharisma dan berjiwa besar.

Terkait karakteristik wirausaha muslim, Buchari Alma menguraikan bahwa sembilan di antara sepuluh pintu rezeki umat Islam terdapat dalam perdagangan. Perdagangan ini bisa dikatakan juga sebagai wirausaha, bisnis atau *entrepreneur*, karena itu hendaknya seorang muslim memiliki karakter untuk mencapai kesukesannya, yaitu: niat, raqwa dan tawakkal, jujur dan sykur, selalu bangung pagi dan mencari rezeki setelah itu, zakat-infaq-shodaqah (ZIS), toleransi, dan silaturahim.[77]

[77] Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perilaku Wirausaha Muslim

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelasarkan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.[78] Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiaan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

a. Takwa

Dalam Al-Qur'an takwa adalah pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk.[79] Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah SWT, tetapi sebaliknya dia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah SWT menuju jalan yang benar. Manusia memiliki akal untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia akherat dengan jalan sebaik-baiknya. Islam menghalalkan bisnis tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan bisnis tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah SWT dengan tetap menjaga sholat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua perintah Allah SWT.

---

[78] Ahmad Mustaq *Etika Bisnis dalam Islam*, trj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 43.

[79] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*….., h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Amanah

Amanah adalah menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah adalah perilaku yang harus ada dimiliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Rasulullah SAW adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya. Perilaku amanah yang dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

c. Rendah Hati

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga *aqshid*.[80] *Aqshid* dapat dikatakan dengan menolong seseorang dengan bantuan non materi atau merasa simpatik, dengan bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berpikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktivitasnya selalu mengingat

[80] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*....., h. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, *istiqomah*.[81]

d. Melayani dengan Baik

Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap *khidmah* yakni melayani dengan baik.[82] Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya.

e. Bermurah Hati dan Membangun Hubungan Baik

Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan ini manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan.[83] Pelayanan yang diberikan seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi. Menjadi seorang yang pemaaf juga tindakan murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an.[84] Hubungan bisnis juga harus dibangun dengan baik,

---

[81] Sudarno Shobron, *Studi Islam*, Jilid 1 (Surakarta: LPID-UMS, 2008), h. 106.
[82] Sudarno Shobron, *Studi Islam*....., h. 189.
[83] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.119.
[84] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*....., h. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya dengan tidak melakukan monopoli dan lainnya yang tidak mencerminkan rasa keadilan dan pemerataan.[85]

f. Bekerja sebagai Ibadah

Bekerja sebagai ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syari'ah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir nanti. Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaanya. Dalam berbisnis, seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis.[86] Dengan jujur, orang lain akan senang bekerja sama karena selalu memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan.

4. Orientasi Bisnis Wirausaha Muslim

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Dalam berbisnis seorang muslim selalu patuh dengan syari'at agama Islam. seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan

[85] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 29.
[86] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Melalui Rasulullah, Islam mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Dengan berpegang pada syari'at Islam, bisnis mempunyai tujuan dalam empat hal, yaitu:

a. Profit

Profit berupa materi dan benefit berupa non materi. Profit berupa materi diperoleh dengan melakukan bisnis dengan cara yang halal dengan tidak menghalalkan segala cara. Tujuan profit berupa non materi yang dimaksud adalah *qimah insaniyah, qimah khuluqiyah, dan qimah ruhiyah. Qimah insaniyah* adalah manfaat dari seorang pengelola bisnis kepada orang lain dalam bentuk sedekah, kesempatan kerja, dan lain-lain. *Qimah insaniyah* lebih kepada memberikan manfaat kemanusiaan bagi orang di sekitarnya. *Qimah khuluqiyah* yang dimaksud adalah setiap perbuatan atau perilaku seorang wirausaha muslim haruslah memiliki akhlak yang baik.[87] *Qimah ruhiyah* mempunyai pengertian jika seseorang harus selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap kegiatannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Maka penyatuan ruh dan materi inilah yang disebut sebagai setiap perbuatan adalah ibadah.[88]

Perilaku bisnis yang sebenarnya tidak hanya perbuatan yang semata-mata hanya berhubungan dengan kemanusiaan tetapi juga memiliki sifat *Illahiyah*.[89] Sikap kerelaan membantu orang lain yang dilakukan dengan

[87] Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Be the Best... Not "Be Asa"* (Jakarta: Prestasi, 2007), h. 18.
[88] Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet, *Mengagas Bisnis Islam.....*, h. 19.
[89] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka adalah hal yang harus dilakukan dalam bisnis untuk mendapat keuntungan dan manfaat. Inilah yang dimaksud jika dalam bisnis Islam akan membawa keuntungan material dan non-material.

b. Pertumbuhan

Setelah target berupa materi dan non materi sudah didapatkan sebuah usaha harus dijaga agar tetap tumbuh dan mengalami kenaikan terus. Pertumbuhan yang berjalan harus sesuai dengan syari'at agama Islam yang sudah ada. Untuk menjaga agar bisnis tumbuh dari tahun ke tahun maka pelaku bisnis harus meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan agar konsumen tetap senang membeli atau memakai jasa yang disediakan oleh produsen. Selain itu investasi syari'ah juga diperlukan untuk tetap menjaga pertumbuhan bisnis. Investasi syari'ah yang dilakukan seperti mengeluarkan zakat, infaq, sadaqah, dan tidak berpoya-poya. Harta harus digunakan sebaik mungkin karena dalam mencarinya butuh usaha dan jerih payah.

c. Keberlangsungan

Setiap usaha yang sudah dijalani diharapkan untuk selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini harulah dijaga keberlangsungannya agar usaha yang dilakukan dapat berlangsung dalam kurun waktu yang lama, di dunia dan di akhirat. Untuk menjaga keberlangsungan usaha harus dibuat suatu perencanaan dan tidak lupa dengan tetap berlandaskan syari'at Islam.[90]

[90] Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah* (Yogyakarta: Jogja Great! Publisher, 2010), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ridha Allah SWT

Semua yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki tujuan akhir keberkahan dari Allah SWT. Keberkahan yang bersumber dari ridha Allah dapat diperoleh dengan menjalankan semua syari'at Islam dan menjalankan semua kegiatan bisnisnya dengan ikhlas. Jika mereka menyatukan mencari rezeki dan beribadah kepada Allah, dengan berjual beli pada waktunya dan mendirikan shalat pada waktunya, maka mereka telah mengumpulkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.[91]

Islam telah mengajarkan kepada para penganutnya bahwa harta yang diperoleh bukanlah tujuan akhir dari hidup, tetapi hanya berupa fasilitas seseorang agar dapat membantu sesama secara lebih baik. Ajaran Islam yang luhur dan indah senantiasa menggalakkan manusia agar terus berbuat amal sosial kepada sesama manusia. Karena itulah sebagai seorang muslim, seorang *entrepreneur* haruslah bersikap arif dalam menyikapi harta yang diberikan Allah SWT padanya.

C. Manajemen Peternakan Ayam Broiler

Secara konseptual Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[92] Sedangkan Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses

[91] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, "Jual Beli yang Dilarang dalam Islam", http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com, diakses pada 20 April 2019, pukul 19.15 WIB.

[92] T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[93]

Perkembangan perunggasan selalu bergejolak setiap saat. Hal ini bisa dilihat dari harga produk perunggasan yang selalu naik turun bahkan tidak hanya mingguan tetapi sampai harga harian. Naik turunnya harga dipengaruhi oleh berbagai beberapa faktor, antara lain daya beli masyarakat terhadap produk perunggasan dan biaya untuk produk itu sendiri. Selain itu terdapat juga tiga unsur produksi seperti manajemen pengolahan usaha, pembibitan, dan makanan ternak. Karena itu sebaik apapun teori manajemen yang digunakan seorang pengusaha, tetap akan kandas di tengah jalan jika karyawan tidak bekerja secara optimal. Dari sinilah dapat dipahami bahwa seorang peternak harus tetap sekuat tenaga dan pikiran berusaha menanamkan rasa sayang terhadap ayam kepada para pekerja.

1. Manajemen Pengolahan Usaha

Mulyantono dan Isman membagi tiga hal pokok yang sangat perlu diperhatikan dalam mengolah usaha peternakan ayam, yaitu: pembibitan, kandang dan tenaga kerja,[94] dengan pengertian sebagai berikut:

a. Pembibitan

Pembibitan merupakan bagian terpenting dalam manajemen usaha ternak ayam, karena dengan tingkat keberhasilan suatu usaha maupun tinggi rendahnya standar keuntungan yang akan diraih peternak. Jika peternak

[93] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2007), h. 2.

[94] Mulyantono dan Isman, *Bertahan di Tengah Krisis* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2008), h. 24-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin panen pada ukuran kecil, seyogianya peternak menggunakan *strain* yang cepat tumbuh di awal. Namun, jika ingin panen pada ukuran besar dengan konsekuensi waktu yang dibutuhkan lebih lama, peternak dapat memilih *strain* kedua. Pertumbuhan yang cepat di awal pemeliharaan juga dapat memperbesar peluang terjadinya mortalitas yang disebabkan oleh tingginya tingkat metabolisme ayam.

b. Kandang

Kandang sangat diperlukan dalam pemeliharaan ayam secara intensif. Kandang harus memberikan kenyamanan dan bisa melindungi dari pengaruh cuaca (panas, dingin maupun angin) dan pengaruh binatang atau manusia yang ingin mengganggu karena sepanjang hidupnya ayam berada di dalam kandang. Agar hal tersebut terwujud, perlu diperhatikan konstruksi bangunan kandang yang meliputi pemilihan bahan untuk atap, dinding dan lantai.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan ujung tombak suatu proses produksi. Faktor kegagalan usaha dan inefisiensi seringkali bersumber dari tenaga kerja yang bermasalah, misalnya tidak rajin, tidak teliti, tidak jujur, tidak memahami manajemen budi daya, dan tidak mempunyai rasa memiliki terhadap bisnis yang sedang dijalankan.

2. Manajemen Pakan

Dalam suatu manajemen peternakan, yang tak kalah penting adalah manajemen pakan. Dalam hal ini pakan memiliki persentase yang paling besar dalam variabel produksi, maka untuk menekan biaya produksi diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisiensi. Pakan (dalam hal ini ransum) adalah formulasi dari berbagai bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu sehingga menghasilkan formula yang mengandung zat gizi yang diinginkan. Penggunaan ransum akan sangat berpengaruh pada ayam pedaging. Dalam industri pakan dikenal beberapa bentuk pakan seperti *mash*, *pellet* dan *crumble*.[95]

Santoso dan Sudaryani menjelaskan bahwa penggunaan ransum akan sangat berpengaruh pada penampilan ayam broiler. Pemberian pakan untuk ayam broiler adalah *full feed*. Artinya, tabung ayam tidak boleh kosong. Walaupun demikian, sebaiknya tabung pakan tidak diisi penuh. Penambahan pakan pada tabung minimal 3 kali sehari untuk merangsang ayam makan dan tempat pakan harus sering digoyang.[96] Adapun jenis pakan berdasarkan kandungan nutrisi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kandungan Nutrisi dalam Jenis Pakan

Jenis Pakan	**Lama Pemberian**	**Protein (%)**	***Energy Metabolisme* (kkal/kg Pakan)**
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100
Finisher	29 hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300

Sumber: Tim Karya Tani Mandiri, 2009.

Jenis pakan ayam dalam bentuk lainnya yang biasa digunakan para peternak terbagi dalam 3 bentuk, yaitu:[97]

a. Tepung (*Mash*). Pakan tersebut biasanya dibuat oleh peternak dengan cara mencampur pakan sendiri. Biasanya dilakukan oleh peternak ayam petelur.

[95] Tim Karya Tani Mandiri, h. 86..
[96] Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging*…, h. 86.
[97] Tim Karya Tani Mandiri….., h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Butiran Pecah (*Crumbles*). Bentuk pakan ini yang umum dipakai oleh peternak ayam pedaging (*broiler*).

c. Butiran Utuh (*Pellet*). Bentuk pakan ini biasanya diberikan pada ayam broiler yang telah berumur lebih dari 4 minggu.

3. Vaksin dan Penyakit

a. Vaksin

Vaksin adalah penyakit yang telah dilemahkan dan dimasukkan ke tubuh ayam untuk merangsang kekebalan dari tubuh untuk melawan penyakit. Hari Santoso dan Titik Sudaryani menguraikan bahwa secara garis besar vaksin digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:[98]

1) Vaksin Aktif

Vaksin aktif merupakan vaksin yang berisi virus hidup yang telah dilemahkan. Vaksin ini mengalami proses pengolahan, pengelompokan dan pemurnian. Dengan menggunakan vaksin, kekebalan tubuh dalam waktu yang relatif singkat, yaitu antara 3 hari dapat dicapai. Pada umumnya kekebalan tubuh yang diperoleh bersifat lokal dengan lama kekebalan tubuh sekitar 15 hari. Setelah itu, biasanya akan dilakukan vaksin ulang. Di antara contoh vaksin aktif adalah *ND Lasota*, *ND Clone*, *Vaksin Gumboro A*, *IBD Blend*, *Gumboro A*, *Vaksibur L*, *M*, *D* dan *Gumboro MB*.

2) Vaksin Inaktif

Vaksin inaktif adalah vaksin yang berisi virus hidup yang telah dilemahkan, kemudian dicampur dalam emulsi minyak dan bahan

[98] Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging*…, h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilisator lainnya. Tujuan dari penggunaan vaksin jenis ini adalah untuk memperoleh kekebalan tubuh yang lebih lama dan stabil. Kekebalan tubuh yang diperoleh dengan menggunakan vaksin jenis ini pada umumnya bersifat humoral. Daya kerja dari vaksin ini lebih lambat (paling cepat 2 minggu), tetapi memiliki kekebalan yang lama (bisa mencapai 3 bulan). Contoh vaksin inaktif adalah vaksipest inaktif dan medevac inaktif.

b. Penyakit

Penyakit dapat segera menyebar apabila pakan dan minum untuk anak ayam telah terkontaminasi. Oleh karena itu pakan dan air minum harus diperiksa setiap hari. Apabila kotor dan kemungkinan terkontaminasi, maka tempat pakan dan air minum harus dibersihkan dan diganti dengan yang baru. Tempat pakan harus benar-benar kering sebelum diisi dan pakan tersebut harus senantiasa dalam keadaan kering. Penyebab utama dari penyakit adalah bersumber dari pakan dan air minum yang tidak bersih.[99] Penyakit ayam ini menurut Hari Santoso dan Titik Sudaryani adalah penyakit yang sering menyerang ayam dan sering terjadi pada peternakan ayam broiler. Penyakit tersebut terbagi dalam beberapa fase hidup ayam, seperti: *Aspergillosis*, *Ascites*, *Kolibasilosis*, *Koksidiosis*, *Gumboro*, *Chronic Respiratory Disease* (CRD), *New Castle Disease* (ND), dan *Avian Influenza* (AI).[100]

[99] Tim Karya Tani Mandiri….., h. 86.
[100] Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging*…, h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penanganan Hasil Usaha

Setelah melakukan budi daya, saatnya peternak memanen ayamnya. Panen tidak terlalu ditentukan oleh umurnya, tetapi lebih ditentukan kondisi di lapangan. Misalnya, ayam sakit harus ditangkap segera atau harga sedang bagus saat ayam siap panen biasanya peternak langsung menjualnya. Adapun penanganan hasil usaha ini meliputi beberapa langkah, yaitu: pemanenan, penimbangan, pengisian DO, menghitung performa produksi, dan menghitung laba/rugi.[101]

a. Pemanenan

Sebelum dipanen, kondisi ayam tetap dijaga agar tetap sehat dan nyaman. Salah satu caranya adalah menyesuaikan kepadatan kandang dengan umur tangkap/panen ayam.

Tabel 2.2 Kepadatan dan Berat Ayam Hasil Panen

Berat (Kg)	**Kepadatan (Ekor/M^2)**
0,8 – 0,99	11,0 – 11,1
1,00 – 1,19	10,0 – 10,5
1,20 – 1,39	9,0 – 9,5
1,40 – 1,59	8,0 – 8,5
1,60 – 1,89	7,5 – 8,0

Sumber: Hari Santoso dan Titik Sudaryani, 2009.

b. Penimbangan

Setelah ditangkap dengan hati-hati, ayam kemudian ditimbang. Dengan cara mengambil sekitar 5 ekor ayam, lalu diikat dan ditimbang. Adapun

[101] Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Pembesaran Ayam Pedaging*…, h. 107-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat penimbangan ayam terdiri dari dua macam, yaitu timbangan duduk dan timbangan gantung.

c. Pengisian DO (Daftar Timbangan)

DO merupakan kartu hasil penangkapan dan penimbangan ayam dari peternak. Kartu DO ini memiliki masa berlaku, dimana DO yang masa berlakunya sudah habis segera disetorkan kembali ke bagian penjualan di kantor untuk diganti dengan kartu DO yang baru. Pengisisan kartu DO harus dilakukan dengan benar dan jelas. Pengisian harus selengkap mungkin jumlah ekor ayam, jumlah (kg) berat badan, rata-rata berat badan, tanda tangan penimbang, peternak, dan penangkap serta dituliskan nama jelas. Hal ini sangat penting untuk pembuatan perhitungan hasil usaha peternak.

d. Perhitungan Hasil Panen atau Performa Produksi Ayam

Setelah selesai melakukan panen/penangkapan ayam. Untuk melihat hasil kinerja selama ini berjalan dengan baik atau tidak perlu dilakukan evaluasi.

1) Menghitung Kematian atau Mortalitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung kematian atau mortalitas pada usaha ternak ayam ini, yaitu:

$$Mortalitas\ (\%) = \frac{Jumlah\ Ayam\ Mati}{Jumlah\ Ayam\ Masuk}\ X\ 100\%$$

Standar mortalitas untuk masing-masing berat badan bisa dilihat pada tabel berikut. Namun, pada umumnya kenyataan di lapangan bisa lebih rendah dari standar (lebih baik), sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3 Standar Mortalitas

Berat (Kg)	Standar Mortalitas (%)
0,70 – 0,79	1,85
0,80 – 0,89	2,64
0,90 – 0,99	2,72
1,00 – 1,09	2,87
1,10 – 1,19	3,13
1,20 – 1,29	3,45
1,30 – 1,39	3,71
1,40 – 1,49	3,78
1,50 – 1,59	3,96
1,60 – 1,69	4,17
1,70 – 1,79	4,38
1,80 – 1,89	4,56
1,90 – 1,99	4,82
2,00 – 2,20	5,23

Sumber: Hari Santoso dan Titik Sudaryani, 2009.

2) Menghitung Rata-Rata Umur Tangkap

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata umur tangkap pada usaha ternak ayam ini, yaitu:

$$Umur\ Tangkap = \frac{Umur\ (U) X\ Jumlah\ (J)}{Total\ Tangkap\ (T)}$$

3) Menghitung Konversi Pakan (FCR)

FCR (*Feed Conversion Ratio*), yaitu perbandingan antara pakan yang dihabiskan dengan berat badan ayam yang didapat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Feed Conversion Ratio* (FCR) pada usaha ternak ayam ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$FCR = \frac{Jumlah\ Pakan(Kg)}{Jumlah\ Berat\ Hidup\ (Kg)}$$

4) Menghitung Indeks Produksi (IP)

Indeks produksi (IP) merupakan cermin dari penampilan produksi broiler. IP disebut juga *Broiler Indeks.* Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Produksi (IP) pada usaha ternak ayam ini, yaitu:

$$IP = \frac{Ayam\ Hidup\ (\%) X\ Berat\ Rata - Rata\ (Kg)}{Umur\ X\ FCR}\ X\ 100\%$$

Hasil penghitungan dari Indeks Produksi tersebut, selanjutnya dinilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Indeks Produksi

Indeks Produksi (IP)	Nilai
< 300	Kurang
301 – 325	Cukup
326 – 350	Baik
351 – 400	Sangat Baik
> 400	Istimewa

Sumber: Hari Santoso dan Titik Sudaryani, 2009.

Semakin besar nilai IP yang diperoleh (lebih dari 300), maka semakin baik prestasi produksi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan dan biaya. Peternak dapat memberi bonus pemeliharaan kepada karyawan kandang.

5) Menghitung Laba/Rugi

Agar dapat mengetahui hasil yang diperoleh selama menjalankan usaha ternak ayam ini, maka cara menghitung laba atau ruginya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Biaya Produksi

(1) DOC (jumlah DOC x harga)	Rp.....
(2) Pakan	Rp.....
(3) Tenaga kerja	Rp.....
(4) Biaya listrik	Rp.....
(5) Obat-obatan (vitamin, vaksinasi, antibiotik)	Rp.....
(6) Penyusutan peralatan	Rp.....+
Total Biaya Produksi	Rp.....(a)

b) Penerimaan

(1) Ayam (berat ayam x harga)	Rp.....
(2) Pupuk (jumlah pupuk (karung) x harga)	Rp.....
(3) Karung pakan (jumlah karung (lbr) x harga)	Rp..... +
Total penerimaan	Rp.....(b)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung laba atau rugi pada usaha ternak ayam ini, yaitu:

$$Laba/Rugi = Total\ Penerimaan\ - Total\ Biaya\ Produksi$$
$$= Rp \ldots\ldots (a) - Rp \ldots\ldots . (b)$$

Setiap usaha yang baru dirintis tentu saja harus diarahkan pada tujuan yang lebih baik di masa depan, karena dengan adanya orientasi masa depan yang cemerlang maka usaha tersebut nantinya dapat berkelanjutan dan berkembang secara pesat. Dalam merancang sebuah usaha juga dibutuhkan kejelian dalam memprediksi naik turunnya tingkat penghasilan dari usaha yang dipilih, sehingga apabila di tengah perjalanan usaha itu diperkirakan akan mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gulung tikar atau *collapse* karena hempasan berbagai faktor yang muncul secara tiba-tiba, seorang pengusaha dapat sesegera mungkin melakukan antisipasi terutama dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, dalam setiap usaha juga membutuhkan adanya kreativitas tinggi yang harus dilakukan sebagai upaya mengantisipasi kemungkinan terburuk yang dapat terjadi.

Terkait kreativitas ini, Frinces menguraikan bahwa kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli pada *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan). Syarat-syarat orang kreatif, yaitu: (1) keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*); (2) pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (*observance seeing things in unusual ways*); (3) keinginan (*curiosity*); (4) toleransi pada ambiguitas (*tolerance of appetites*); (5) kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (*independence in judgment, thought and action*); (6) memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*); (7) kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance*); (8) tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (*not being subject to group standard and control*); (9) ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (*willing to take calculated risks*).[102]

Prawirokusumo menjelaskan bahwa salah satu langkah yang paling penting dalam meluncurkan suatu bisnis baru adalah membuat perencanaan keuangan yang logis dan terencana baik. Calon penanam modal perlu melihat perencanaan keuangan sebelum mereka masuk dalam perusahaan yang akan

[102] Heflin Frinces, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Cet. I (Yogyakarta: Darusalam, 2004), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri itu. Lebih penting lagi, suatu rencana keuangan adalah alat vital yang membantu setiap wirausahawan untuk mengelola perusahaan dengan efektif, mengarahkan mereka menghindari batu-batu sandungan yang mengakibatkan kegagalan. Wirausahawan yang mengabaikan aspek keuangan perusahaan berada dalam resiko menambah banyaknya contoh kegagalan.[103]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kasali, dkk, mengungkapkan bahwa strategi keuangan yang efektif meliputi pengelolaan dan pengawasan catatan-catatan keuangan, perencanaan, dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan pemilik modal. Efektivitas pengelolaan keuangan akan sangat ditentukan oleh tujuan bisnis yang dimiliki wirausaha pemula dalam dokumen rencana strategisnya. Jika tujuan bisnis adalah membangun skala usaha yang luas, meningkatkan *market share* dan jumlah konsumen, maka strategi keuangan dengan menetapkan *profit margin* yang tinggi, hanya menggunakan modal sendiri, dan memperbanyak aset tetap mungkin tidak akan cocok.[104]

Mencermati berbagai ulasan dari teori tentang manajemen peternakan ayam broiler yang telah paparkan di atas, maka dapat diartikan bahwa dalam memulai usaha peternakan, khususnya ternak ayam broiler, ada tiga komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu pembibitan, kandang dan tenaga kerja. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa ditiadakan, karena jika salah satu di antara tiga komponen itu diabaikan, maka dapat saja membawa dampak kerugian yang fatal bagi pengusaha ternak.

---

[103] Soeharto Prawirokusumo, *Kewirausahaan dan Manajemen*….., h. 243.
[104] Renald Kasali, dkk., *Modul Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010), h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang yang ingin berwirausaha setidaknya harus punya strategi pengembangan terhadap usaha yang ditekuninya. Strategi pengembangan wirausaha muslim bagi pemuda karang taruna, sebaiknya memperhatikan aspek yang dianggap penting dan dominan dalam diri seseorang, yaitu aspek kejiwaan, aspek motivasi dan aspek kreativitas. Tanpa adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seorang pemuda sangat mustahil kiranya untuk dapat memulai suatu usaha yang diinginkan, bahkan jika orang tersebut memiliki kemampuan finansial yang kuat. Dengan kata lain, aspek kejiwaan ini merupakan modal dasar pertama yang mutlak harus dimiliki pemuda jika ingin memotivasi diri dalam melakukan kreativitas sebagai wirausahawan muslim di dunia usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROGRAM USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KARANG TARUNA BINA MANDIRI DESA JUBEL KIDUL KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Karang Taruna Bina Mandiri

1. Sekilas Tentang Karang Taruna Bina Mandiri

Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda desa Jubel Kidul yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa dan karya di bidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa Jubel Kidul. Karang Taruna Bina Mandiri dibentuk pada tanggal 20 Juni 2011 berdasarkan hasil keputusan rapat seluruh elemen generasi muda Desa Jubel Kidul pada saat itu.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sudah ada. Sejak awal pembentukan Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan ini telah mengalami tiga kali masa pergantian kepengurusan.

Sesuai dengan aturan yang berlaku pada Pedoman Dasar Karang Taruna (PDKT) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Karang Taruna Bina Mandiri yang telah disepakati bersama, maka masing-masing kepengurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam satu kali periode diberi mandat untuk memimpin selama tiga tahun. Pada periode pertama yaitu tahun 2011–2014, Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan ini dipimpin oleh Sya'roni. Selanjutnya pada periode kedua yaitu tahun 2014–2017 dipimpin oleh Santoso, sedangkan pada periode ketiga yaitu tahun 2017–2020 dipimpin oleh Fajar Dwi Saputro.

2. Visi, Misi dan Motto Karang Taruna Bina Mandiri

a. Visi pendirian dari Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, yaitu: "Peningkatan Kualitas Sumber daya Pemuda Menuju Sebuah Kemajuan yang selaras."

b. Misi Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, antara lain:

1) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang didasarkan pada potensi Sumber Daya Manusia.
2) Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur serta wilayah yang berwawasan lingkungan.
3) Memberikan pelayanan kepada warga yang maksimal.
4) Menyiapkan sumber daya pemuda yang aktif, inovatif dan produktif.
5) Menyiapkan Pemuda untuk pembangunan *Master Plan* desa Jubel Kidul ke depan.
6) Meningkatkan partisipasi masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta penyelanggaraan ketentraman dan ketertiban umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menjadi mediator antara Pemerintah Desa dengan masyarakat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat.

c. Motto Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, yaitu: "Muda Berkarya Berani dan Menginspirasi".

3. Tujuan Pendirian Karang Taruna Bina Mandiri

Tujuan pembentukan Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, antara lain:

a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Terjalinnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang memungkinkan pelaksanaan fungsi-fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.

g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna Bina Mandiri Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

4. Program Kegiatan Karang Taruna Bina Mandiri

Sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2019, Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan memiliki beberapa program kegiatan, di antaranya:

a. Bidang Organisasi, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Pengadaan Atribut Karang Taruna, meliputi:

- Stempel Karang Taruna dan stempel kegiatan
- Bendera Karang Taruna
- Bendera Merah Putih
- Gambar Garuda, Peresiden dan Wakil Presiden
- Kain spanduk
- Baju kaos Karang Taruna
- Kemeja Karang Taruna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rehabilitasi sekretariat Karang Taruna

3) Pengadaan meja dan kursi inventaris

b. Bidang Pengabdian Masyarakat dan Pelayanan Sosial, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Mengadakan Bakti Sosial

2) Mengadakan kerja bakti setiap bulan bersama masyarakat

3) Mengadakan pelayanan sosial kepada masyarakat

c. Bidang Badan Usaha Mandiri, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) BUM Arisan Anggota

2) BUM Simpan Pinjam

3) BUM Warung Kopi

d. Bidang Pendidikan dan Latihan, dengan program kegiatan pelatihan anggota Karang Taruna, seperti:

1) Pelatihan Ternak Ayam Buras

2) Pelatihan pembuatan Kripik pisang

3) Pelatihan Budidaya Tanaman Lada

4) Pelatihan Intensifikasi Padi Sawah

e. Bidang Pemberdayaan Wanita, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Pembuatan keterampilan wanita

2) Ikut serta pada kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim

3) Pelatihan Keterampilan Wanita

4) Pembuatan aksesoris dari bahan-bahan habis pakai, misalnya:

- Tempat tisyu dari koran bekas
- Hiasan pintu atau jendela dari kaleng minuman bekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bidang Seni Budaya, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Mengikuti perlombaan-perlombaan kesenian baik tingkat Regional, Nasional dan Internasional.
2) Pengadaan alat musik gitar
3) Pengadaan alat musik Drum Band
4) Latihan-latihan seni budaya (Vocal Group, Tarian Daerah, Group Band)
5) Pementasan Seni Budaya pada even-even Halal bi Halal, Tahun Baru, dll.
6) Menyelenggarakan perlombaan kesenian setiap hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan di tingkat desa.

g. Bidang Olah Raga, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Mengikuti pertandingan olah raga baik tingkat desa, kecamatan dan kabupaten.
2) Pembentukan klub-klub olah raga masing-masing cabang olah raga.
3) Latihan-latihan olah raga tiap hari (sepak bola, bola volley, bulu tangkis).
4) Menyelenggarakan pertandingan olah raga setiap hari-hari besar keagamaan dan hari-hari besar nasional.
5) Pengadaan sarana dan prasarana olah raga.

h. Bidang Hubungan Masyarakat, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Mempublikasikan setiap kegiatan KTES baik melalui papan informasi dan media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dengan Karang Taruna.

i. Bidang kerohanian, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga keagamaan di desa melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan
2) Membantu imam masjid menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Al-Quran di Masjid Al Mubarak.
3) Aktif mengikuti acara-acara keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keagamaan.
4) Aktif mengadakan pembersihan fasilitas-fasilitas keagamaan yang ada di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

j. Bidang Ketertiban Masyarakat dan Bela Negara, dengan program kegiatan sebagai berikut:

1) Aktif membantu pemerintah dalam penjagaan keamanan dan ketertiban lingkungan.
2) Aktif mengikuti peringatan hari-hari besar nasional.
3) Aktif menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait.

5. Susunan dan Struktur Karang Taruna Bina Mandiri

Komposisi Dewan Pengurus Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan Periode 2017–2020, sebagai berikut:

a. Pelindung : Kepala Desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembina dan Penasehat : 1) Sodikin, MA.

2) Samsul Huda

3) Sya'roni

4) Santoso

c. Dewan Pengurus :

1) Ketua Umum : Fajar Dwi Saputro

2) Wakil Ketua : Muhammad Nurudin

3) Sekretaris Umum : Sofia Dwi Wahyuni

4) Wakil Sekretaris : Della

5) Bendahara : Rendi Pangabean

6) Wakil Bendahara : Hendri Agus Dwi Wibisono

d. Seksi-Seksi :

1) Seksi Organisasi

Koordinator : Siti Kamila

Anggota : Handoko, Nasriatin, Arjuna, Rianita

2) Seksi Pengabdian Masyarakat dan Pelayanan Sosial

Koordinator : Ferry

Anggota : Arif Wijaya, Rahia, Liana, Nur Alam

3) Seksi Badan Usaha Mandiri (BUM)

Koordinator : Ifnu Baskoro

Anggota : Firnawan, Rustam, Rinda Wulandari, Wahyu Oktaviana

4) Seksi Pendidikan dan Latihan (DIKLAT)

Koordinator : Siti Khusnul Khotimah

Anggota : Lerry, Hartati, Nur Mata Sari, Hidayatullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Seksi Pemberdayaan Wanita

Koordinator : Murti Dia Ayu

Anggota : Indrawati Kia, Winda, Cici Sukmawati A., Mulyasari

6) Seksi Kerohanian dan Pambinaan Mental (ROBINTAL)

Koordinator : Muhammad Mahrus Ali Ridho

Anggota : Ahmad Asyura, Indah Sari, Altin, Muh. Robin

7) Seksi Seni Budaya

Koordinator : Wawan Andreansah

Anggota : Septian Anugrah, Arya Ifaldi, Ali Imran, Putri Dewi, Tresno Kia

8) Seksi Olah Raga

Koordinator : Putra

Anggota : Nafsahu, Hendra Jaya, Evan Priono, Nella Indri Rosita

9) Seksi Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Koordinator : Eko Priyono

Anggota : Ade Candra, Nur Fitriani, Ali Said, Dahrul

10) Seksi Ketertiban Masyarakat dan Bela Negara (KMBN)

Koordinator : Khoirul Anam

Anggota : Arjuna, Jumrin, Wahyu, Desma

Berdasarkan Komposisi Dewan Pengurus di atas, maka Struktur Keorganisasian Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan Periode 2017–2020, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

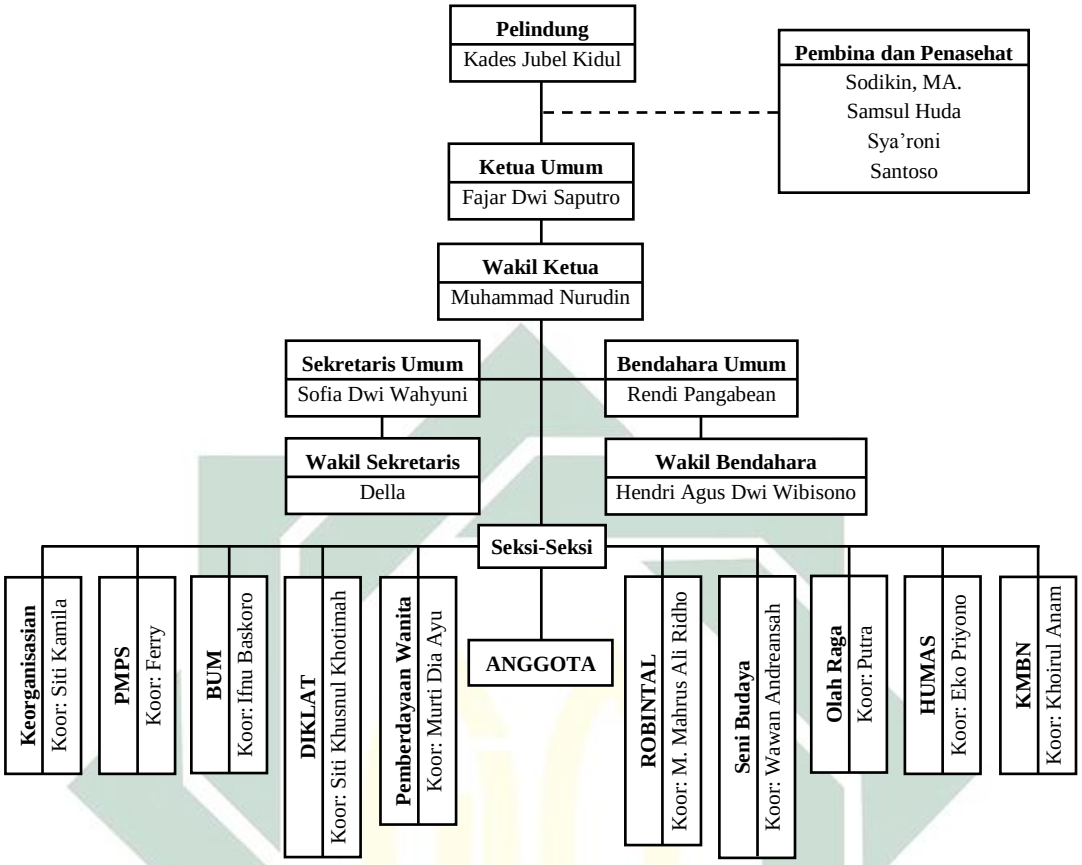

Gambar 3.1 Struktur Keorganisasian Karang Taruna Bina Mandiri

6. Keanggotaan Karang Taruna Bina Mandiri

Keanggotaan Karang Taruna Bina Mandiri mengandung sistem stelsel pasif, yaitu seluruh generasi muda desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang berusia 11 tahun sampai dengan 45 tahun yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna Bina Mandiri (*Bina Mandiri Community*). Adapun keanggotaan Karang Taruna Bina Mandiri terdiri atas:

a. Anggota Pasif adalah keanggotaan yang bersifat stelsel pasif (keanggotaan otomatis), yaitu seluruh remaja dan pemuda desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan yang berusia 11–45 tahun.

b. Anggota Aktif adalah keanggotaan yang bersifat kader, berusia 11–45 tahun, yang selalu aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anggota Kehormatan generasi muda dari desa lain yang telah berjasa kepada Karang Taruna Bina Mandiri.

Sedangkan data keanggotaan Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan sampai tahun 2019 adalah:

a. Anggota Pasif : 105
b. Anggota Aktif : 83 orang
c. Anggota Kehormatan : 5 orang

B. Manajemen Ternak Ayam Broiler Karang Taruna Bina Mandiri

1. Manajemen Pengolahan Usaha

Manajemen untuk pengolahan usaha ternak ayam broiler yang dilakukan oleh Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan terdiri dalam tiga tahapan, yaitu penentuan tenaga kerja, kesiapan kandang dan tahap pembibitan. Dalam menentukan tenaga kerja yang ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, setiap tenaga kerja terlebih dahulu ditanyakan kesiapan serta keahlian mereka dalam beternak ayam broiler.

Langkah ini dipandang penting, mengingat tenaga kerja merupakan ujung tombak suatu proses produksi. Faktor kegagalan usaha dan inefisiensi seringkali bersumber dari tenaga kerja yang bermasalah, misalnya tidak rajin, tidak teliti, tidak jujur, tidak memahami manajemen budi daya, dan tidak mempunyai rasa memiliki terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Setelah melalui beberapa tahap seleksi dan uji kemahiran dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaparan yang disampaikan oleh masing-masing calon tenaga kerja, maka disepakati untuk mempercayakan usaha ternak ayam broiler tersebut kepada dua orang anggota, yaitu Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro.

Dalam mempersiapkan kandang untuk ternak ayam broiler, pengelola ternak yang telah ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, selanjutnya melakukan *survey* awal terhadap tempat usaha yang akan digunakan. *Survey* yang dilakukan itu meliputi beberapa hal penting yang sekiranya dapat mendukung kelayakan kandang. Misalnya saja, tempatnya yang tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, akses jalan yang dapat dilewati kendaraan roda empat, termasuk juga kelayakan suhu udara yang sesuai dengan ayam broiler. Karena itulah, setelah memperoleh lokasi yang tepat dengan standar kelayakan usaha ternak ayam broiler, maka pengelola yang sudah ditunjuk tersebut menyewa sebuah kandang ayam broiler milik seorang warga yang sudah tidak terpakai. Adapun biaya sewa kandang tersebut, yaitu sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk satu kali masa panen.

Setelah kandang ternak berdiri dan dinilai layak untuk diisi dengan bibit ayam broiler, maka pengelola ternak pun segera melakukan estimasi kebutuhan untuk pembibitan. Pembibitan ini merupakan bagian terpenting dalam manajemen usaha ternak ayam, karena dengan tingkat keberhasilan suatu usaha maupun tinggi rendahnya standar keuntungan yang akan diraih peternak. Jika peternak ingin panen pada ukuran kecil, seyogianya peternak menggunakan *strain* yang cepat tumbuh di awal. Namun, jika ingin panen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ukuran besar dengan konsekuensi waktu yang dibutuhkan lebih lama, peternak dapat memilih *strain* kedua. Dari pertimbangan semacam ini, kemudian pengelola ternak bersepakat untuk menggunakan *strain* kedua.

Sebagai kebutuhan tahap pertama ternak ayam broiler ini, pengelola ternak membeli bibit ayam broiler (DOC) sebanyak 1.000 (seribu) ekor dengan harga Rp. 6.500,00 (enam ribu lima ratus) per ekor. Sehingga biaya yang dibutuhkan untuk pembelian DOC sebanyak 1000 (seribu) ekor, yaitu sebesar Rp. 6.500.000,00 (enam juta lima ratus rupiah). Dengan demikian, seluruh biaya kebutuhan untuk sewa kandang dan pembelian DOC dalam satu kali masa panen, yaitu sebesar Rp. 7.000.000,00 (tujuh juta rupiah). Adapun perincian biaya sewa kandang dan pembelian bibit ayam broiler (DOC) untuk satu kali masa panen, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Biaya Kandang dan Pembibitan per Juni 2018

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Biaya (Rp.)
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.500 per ekor	1.000 ekor	6.500.000,00
Jumlah			**7.000.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

Berikut ini merupakan tabel-tabel perincian untuk biaya kandang dan pembibitan selama bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, yang peneliti dapatkan dari pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Biaya Kandang dan Pembibitan per Juli – Desember 2018

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Biaya (Rp.)
Bulan Juli			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.500 per ekor	1.000 ekor	6.500.000,00
Jumlah			**7.000.000,00**
Bulan Agustus			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.450 per ekor	1.500 ekor	9.675.000,00
Jumlah			**10.175.000,00**
Bulan September			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.450 per ekor	1.500 ekor	9.675.000,00
Jumlah			**10.175.000,00**
Bulan Oktober			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.400 per ekor	2.000 ekor	12.000.000,00
Jumlah			**12.500.000,00**
Bulan November			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.400 per ekor	2.000 ekor	12.000.000,00
Jumlah			**12.500.000,00**
Bulan Desember			
1.	Sewa kandang ternak	per bulan	500.000,00
2.	Pembelian bibit ayam broiler (DOC) @ Rp. 6.300 per ekor	2.500 ekor	15.75.000,00
Jumlah			**16.250.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen usaha yang diterapkan setelah tenaga kerja, kandang dan pembibitan disiapkan, yaitu menerapkan manajemen pakan yang menjadi satu kesatuan dalam langkah beternak. Dalam hal ini pakan memiliki persentase yang paling besar dalam variabel produksi, maka untuk menekan biaya produksi diperlukan efisiensi. Adapun jenis pakan yang sesuai dengan kandungan nutrisi yang digunakan pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Biaya Kebutuhan Pakan per Juni 2018

Jenis	**Tempo**	**Protein (%)**	***Energy Metabolisme* (kkal/kg Pakan)**	**Biaya (Rp.)**
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	1.920.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	16.200.000,00
Jumlah				**18.120.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan biaya untuk pengadaan pakan *Starter* dalam tempo pemberian selama 1–28 hari dengan kadar protein sebesar 21–22 persen dan nilai *Energy Metabolisme* seberat sebanyak 3100 kkal/kg pakan adalah sejumlah Rp. 1.920.000,00 (satu juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah). Sedangkan kebutuhan biaya untuk pengadaan pakan *Finisher* dalam tempo pemberian selama 29 hari sampai masa panen dengan kadar protein sebesar 18–20 persen dan nilai *Energy Metabolisme* seberat sebanyak 3200–3300 kkal/kg pakan adalah sejumlah Rp. 16.200.000,00 (enam belas juta dua ratus ribu rupiah). Jadi total biaya untuk pemberian pakan ternak dalam satu kali masa panen, yaitu sejumlah Rp. 18.120.000,00 (delapan belas juta seratus dua puluh ribu rupiah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan tabel-tabel perincian untuk biaya kebutuhan pakan selama bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, yang peneliti dapatkan dari pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan:

Tabel 3.4 Biaya Kebutuhan Pakan per Juli – Desember 2018

Jenis	**Tempo**	**Protein (%)**	***Energy Metabolisme* (kkal/kg Pakan)**	**Biaya (Rp.)**
Bulan Juli				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	1.920.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	16.200.000,00
Jumlah				**18.120.000,00**
Bulan Agustus				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	2.700.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	24.000.000,00
Jumlah				**26.700.000,00**
Bulan September				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	2.700.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	24.000.000,00
Jumlah				**26.700.000,00**
Bulan Oktober				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	3.700.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	32.000.000,00
Jumlah				**35.700.000,00**
Bulan November				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	3.700.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	32.000.000,00
Jumlah				**35.700.000,00**
Bulan Desember				
Starter	1 – 28 Hari	21 – 22	3100	4.550.000,00
Finisher	29 Hari – Panen	18 – 20	3200 – 3300	39.000.000,00
Jumlah				**43.550.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemberian pakan yang teratur, langkah manajemen pengelolaan ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan juga dilakukan dengan pemberian vaksin dan vitamin. Sebagaimana diketahui, bahwa vaksin adalah penyakit yang telah dilemahkan dan dimasukkan ke tubuh ayam untuk merangsang kekebalan dari tubuh untuk melawan penyakit. Karena itulah untuk menjaga siklus pertumbuhan ayam broiler agar tetap bertahan dan berkualitas, maka pengelola ternak membutuhkan biaya sebesar Rp. 900.000,00 (sembilan ratus ribu rupiah) untuk pembelian vaksin dan vitamin yang diberikan pada 1.000 (seribu) ekor ayam dalam satu kali masa panen. Sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk *brooding* (pemanas) pada sebanyak 1.000 (seribu) ekor ayam yaitu sebesar Rp. 90.000,00 (sembilan puluh ribu rupiah).

Mengingat bibit ayam broiler (DOC) yang diternak pada setiap musim panen memiliki jumlah yang terus meningkat, maka secara otomatis biaya yang dibutuhkan untuk pembelian vaksin dan vitamin. Begitu pun halnya dengan biaya kebutuhan untuk *brooding* (pemanas) tubuh ayam broiler yang juga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah ayam broiler yang telah diternak dari bulan ke bulan sepanjang tahun 2018. Berikut ini tabel perincian biaya vaksin dan vitamin serta biaya *brooding* (pemanas) yang dikeluarkan oleh pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan sepanjang bulan Juni hingga bulan Desember 2018, yang berhasil peneliti dapatkan dari pengelola ternak ayam broiler tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Biaya Vaksin/Vitamin dan Pemanas per Juni – Desember 2018

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Biaya (Rp.)
Bulan Juni			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	1.000 ekor	900.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	1.000 ekor	90.000,00
Jumlah			**990.000,00**
Bulan Juli			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	1.000 ekor	900.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	1.000 ekor	90.000,00
Jumlah			**990.000,00**
Bulan Agustus			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	1.500 ekor	1.350.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	1.500 ekor	135.000,00
Jumlah			**1.485.000,00**
Bulan September			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	1.500 ekor	1.350.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	1.500 ekor	135.000,00
Jumlah			**1.485.000,00**
Bulan Oktober			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	2.000 ekor	1.750.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	2.000 ekor	175.000,00
Jumlah			**1.925.000,00**
Bulan November			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	2.000 ekor	1.750.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	2.000 ekor	175.000,00
Jumlah			**1.925.000,00**
Bulan Desember			
1.	Pembelian vaksin dan vitamin	2.500 ekor	2.150.000,00
2.	Biaya pemanas ayam	2.500 ekor	215.000,00
Jumlah			**2.365.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penanganan Hasil Usaha

Setelah melakukan budi daya, saatnya peternak memanen ayamnya. Panen tidak terlalu ditentukan oleh umurnya, tetapi lebih ditentukan kondisi di lapangan. Misalnya, ayam sakit harus ditangkap segera atau harga sedang bagus saat ayam siap panen biasanya peternak langsung menjualnya. Dengan mempertimbangkan kondisi kelayakan hasil panen ayam broiler yang dikelola Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, dapat diketahui bahwa estimasi hasil produksi daging setelah dikurangi kemungkinan angka kematian ayam ternak sebesar 6% (enam persen) dari populasi awal sejumlah 940 (sembilan ratus tiga puluh) ekor pada bulan Juni 2018.

Berdasarkan pada estimasi produksi daging yang mencapai angka 58% (delapan puluh persen) dari konsumsi pakan, maka diperoleh hasil panen sejumlah 1.758 kg dengan bobot rata-rata seberat 1,87 kg perekor ayam, sementara FCR mencapai rata-rata seberat 1,71 kg. Jadi, produksi daging broiler dengan kapasitas 1000 ekor adalah seberat 1.740 kg dikalikan harga jual daging ayam broiler yang rata-rata mencapai Rp. 20.000,00 (dua puluh satu ribu rupiah) per kilo gram. Adapun hasil penjualan yang diperoleh dalam satu kali masa panen pada bulan Juni 2018 sebesar Rp. 35.160.000,00 (tiga puluh lima juta seratus enam puluh ribu rupiah).

Dari hasil penjualan tersebut, maka pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan memperoleh keuntungan sebesar 8.550.000,00 (delapan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah). Angka ini berasal dari nilai penjualan ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

broiler sebesar Rp. 35.160.000,00 (tiga puluh lima juta seratus enam puluh ribu rupiah) dikurangi dengan biaya Sarana Produksi Ternak (SAPRONAK) sebesar Rp. 26.610.000,00 (dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah) sehingga sisa hasil usaha ternak ayam broiler tersebut menjadi Rp. 8.550.000,00 (delapan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) untuk produksi bulan Juni 2018, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Estimasi Hasil Usaha Ternak Ayam per Juni 2018

No.	Estimasi Hasil Usaha	Pengeluaran (Rp.)	Pemasukan (Rp.)
1.	Harga penjualan ayam broiler		35.160.000,00
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak	26.610.000,00	
Jumlah			**8.550.000,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

Berikut ini tabel perincian estimasi hasil usaha ternak ayam broiler sepanjang bulan Juli hingga bulan Desember 2018, yang berhasil peneliti dapatkan dari pengelola ternak ayam broiler tersebut:

Tabel 3.7 Estimasi Hasil Usaha Ternak Ayam per Juli – Desember 2018

No.	Estimasi Hasil Usaha	Pemasukan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
Bulan Juli			
1.	Harga penjualan ayam broiler	35.160.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		26.610.000,00
Sisa Hasil Usaha			**8.550.000,00**
Bulan Agustus			
1.	Harga penjualan ayam broiler	52.740.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		38.360.000,00
Sisa Hasil Usaha			**14.380.000,00**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulan September			
1.	Harga penjualan ayam broiler	52.740.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		38.360.000,00
Sisa Hasil Usaha			**14.380.000,00**
Bulan Oktober			
1.	Harga penjualan ayam broiler	70.320.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		50.125.000,00
Sisa Hasil Usaha			**20.195.000,00**
Bulan November			
1.	Harga penjualan ayam broiler	70.320.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		50.125.000,00
Sisa Hasil Usaha			**20.195.000,00**
Bulan Desember			
1.	Harga penjualan ayam broiler	87.900.000,00	
2.	Biaya Sarana Produksi Ternak		60.036.500,00
Sisa Hasil Usaha			**27.863.500,00**

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berlaku pada usaha ternak ayam broiler antara pemilik modal dan pengelola dibagi menjadi tiga, yaitu sebesar 60% (enam puluh persen) untuk pemilik modal, sebesar 35% (tiga puluh lima persen) untuk pengelola ternak dan sebesar 5% (lima persen) yang disimpan untuk kas Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Adapun perincian dari pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) ternak ayam broiler ini sepanjang bulan Juni hingga Desember 2018, seperti terlihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 Pembagian Sisa Hasil Usaha per Juni – Desember 2018

No.	Pembagian Sisa Hasil Usaha	Pemasukan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
Bulan Juni			
1.	Sisa Hasil Usaha	8.550.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		5.130.000,00
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		2.992.500,00
4.	Kas Karang Taruna 5%		427.500
Bulan Juli			
1.	Sisa Hasil Usaha	8.550.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		5.130.000,00
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		2.992.500,00
4.	Kas Karang Taruna 5%		427.500
Bulan Agustus			
1.	Sisa Hasil Usaha	14.380.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		
4.	Kas Karang Taruna 5%		
Bulan September			
1.	Sisa Hasil Usaha	14.380.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		
4.	Kas Karang Taruna 5%		
Bulan Oktober			
1.	Sisa Hasil Usaha	20.195.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		
4.	Kas Karang Taruna 5%		
Bulan November			
1.	Sisa Hasil Usaha	20.195.000,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		
4.	Kas Karang Taruna 5%		
Bulan Desember			
1.	Sisa Hasil Usaha	27.863.500,00	
2.	Pemilik modal sebesar 60%		
3.	Pengelola ternak sebesar 35%		
4.	Kas Karang Taruna 5%		

Sumber: Laporan Pengelola Ternak Karang Taruna Bina Mandiri, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI TERNAK AYAM BROILER MENGHASILKAN PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA MUSLIM

A. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian terdiri dari tiga kelompok, yang meliputi pembina Karang Taruna Bina Mandiri, pengelola usaha ternak ayam broiler dan tokoh masyarakat desa Jubel Kidul yang sekaligus merupakan pemilik modal usaha. Profil dari masing-masing kelompok informan tersebut dipaparkan pada pembahasan di bawah ini.

1. Profil Pembina Karang Taruna

Kelompok informan pertama dalam penelitian adalah seorang pembina Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Informan ini dipandang sebagai sosok yang paling memahami tentang program Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Dalam kaitan dengan penelitian ini, peneliti menjadikan saudara M. Ali yang merupakan salah satu pembina atau penasehat Karang Taruna Bina Mandiri.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa saudara M. Ali ini sudah berusia 32 tahun, yang lahir di Lamongan pada 10 Juli 1987 dengan status belum menikah atau masih lajang. Jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuhnya yaitu SMA sedangkan pekerjaan yang ditekuninya saat ini sebagai wiraswasta. Anak ketiga dari empat bersaudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga merupakan tokoh pemuda desa ini bertempat tinggal di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

2. Profil Pengelola Usaha Ternak Ayam Broiler

Kelompok informan kedua yaitu para pemuda yang telah disepakati dan ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan sebagai pengelola ternak ayam broiler. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua orang pemuda sebagai pengelola usaha ternak ayam tersebut, yang terdiri dari Pengelola Satu dan Pengelola Dua, dengan masing-masing profil sebagai berikut:

a. Profil Pengelola Satu

Pengelola Satu untuk usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan ini bernama lengkap Fajar Dwi Saputro. Pemuda kelahiran Lamongan pada 20 Mei 1996 ini sudah menginjak usia 23 tahun dengan statusnya yang masih lajang. Jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuhnya yaitu SMA sedangkan pekerjaan yang ditekuninya adalah wiraswasta. Anak kedua dari dua bersaudara ini bertempat tinggal di dusun Jubel Kidul desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

b. Profil Pengelola Dua

Pengelola Dua dalam usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan ini bernama lengkap Ifnu Baskoro. Pemuda kelahiran Lamongan pada 16 Desember 1993 ini sudah berusia 25 tahun dengan statusnya yang masih lajang. Jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuhnya yaitu SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pekerjaan yang ditekuninya sekarang adalah wiraswasta. Anak pertama dari tiga bersaudara ini bertempat tinggal di dusun Jubel Kidul desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

3. Profil Pemodal Usaha Ternak Ayam Broiler

Kelompok informan ketiga merupakan seorang tokoh masyarakat di warga masyarakat desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, yang sekaligus merupakan pemodal dalam usaha usaha ternak ayam broiler yang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna Bina Mandiri. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa nama lengkap beliau adalah Adi Purnomo. Bapak kepala rumah tangga yang lahir di Lamongan pada 07 September 1981 ini sudah berusia 38 tahun dengan statusnya yang sudah menikah. Jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuhnya yaitu SMA sedangkan pekerjaan yang ditekuninya sekarang adalah wiraswasta. Anak kedua dari empat bersaudara ini tinggal di desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

B. Program Usaha Ternak Ayam Broiler Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim

Program usaha ternak ayam broiler yang sedang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari sekian banyak agenda program kegiatan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Tujuan dari program ini yaitu selain untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim yang melekat pada masing-masing pengelolanya, juga diperuntukkan bagi adanya penghasilan (*income*) tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola usaha serta adanya pemasukan kas untuk saldo Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

Sebagaimana telah disepakati bersama antara pengurus Karang Taruna Bina Mandiri dan pemodal, usaha ternak ayam broiler ini merupakan jenis usaha kemitraan. Karena bersifat kemitraan, maka sangat lumrah jika segala sesuatunya harus dibicarakan sebelum usaha tersebut mulai dijalankan, baik itu menyangkut sistem permodalan, manajemen pengelolaan, proyeksi pemasaran, penangan resiko usaha hingga pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga dari hasil pertemuan pada tanggal 17 Mei 2018 disepakati bahwa bapak Adi Purnomo selaku pemodal telah memberi modal awal untuk usaha ternak ayam broiler tersebut sebesar Rp. 26.610.000,00 (dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah), sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

> Ide untuk membuat usaha ternak semacam ini sebenar sudah lama terlintas dalam pikiran saya. Tapi waktu itu, saya kebingungan juga mau diarahkan ke mana. Apakah dikerjakan sendiri saja atau mencari mitra usaha yang cocok. Nah, kebetulan saya kenal dengan mas Ali sebagai pembina Karang Taruna Bina Mandiri. Akhirnya kami ngobrol-ngobrol, sampai kemudian diajak rapat sama pengurus Karang Taruna.
>
> Dari situ terjadi kesepakatan. Saya minta anak-anak Karang Taruna buat *list* untuk kebutuhan usaha ternak ayam broiler. Lha… secara kebetulan juga di situ ada beberapa anak muda yang ngerti seluk-beluk usaha ini. Jadi, saya suruh saja langsung buatkan *list*-nya. Ternyata gak terlalu besar yang dibutuhkan untuk usaha itu. Kalau gak salah ingat, saya memberi modal awal itu sejumlah dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah.[105]

Pernyataan sama mengenai jumlah modal yang diberikan untuk usaha ini juga disampaikan oleh saudara Fajar Dwi Saputro selaku Pengelola 1 dan Ifnu Baskoro selaku Pengelola 2 pada usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri, dengan masih-masing pernyataan sebagai berikut:

[105] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Modal awal yang diberikan waktu itu sesuai list kebutuhan usaha ternak yang saya buat. Totalnya dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah untuk semua kebutuhan mulai dari awal sampai panen pertama.[106]

> Kami diberi kepercayaan oleh pemodal sebesar dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah. Semua digunakan untuk keperluan usaha ternak. Alhamdulillah, biaya itu cukup untuk proses usaha pertama kali. Jadi kami tidak pakai biaya sendiri lagi.[107]

Sebagai tokoh pemuda di desa Jubel Kidul yang sekaligus merupakan pembina Karang Taruna, saudara M. Ali sangat mengerti dengan penyertaan modal awal yang diberikan oleh bapak Adi Purnomo kepada pengelola usaha ternak yam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri. Karena selain merupakan mediator pertemuan antara pemodal dan pengurus Karang Taruna Bina Mandiri selaku pengelola usaha ternak ayam broiler tersebut, dia juga turut menghadiri pertemuan yang menghasilkan kesepakatan untuk membuat usaha ternak, seperti penuturannya berikut:

> Jadi ini ibarat pepatah, mas. Pucuk dicinta ulam tiba. Juga suatu angan-angan yang tersambung dengan realitas. Serba kebetulan semua. Makanya saya sangat senang sekali waktu pak Adi bersedia jadi pemodal usaha bagi rekan-rekan Karang Taruna. Modal awalnya sih saya rasa cukup. Dengan uang sebesar dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah, sekarang usaha ternak ayam broiler yang dikelola Karang Taruna ini semakin terus meningkat.[108]

Modal awal sejumlah Rp. 26.610.000,00 (dua puluh enam juta enam ratus sepuluh ribu rupiah) ini kemudian digunakan oleh pengelola usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri untuk memenuhi kebutuhan usaha peternakan. Di mana dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler tersebut,

---

[106] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[107] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[108] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus Karang Taruna Bina Mandiri membuat sebuah manajemen untuk pengolahan usaha ternak ayam broiler yang dilakukan oleh Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan terdiri dalam tiga tahapan, yaitu penentuan tenaga kerja, kesiapan kandang dan tahap pembibitan. Dalam menentukan tenaga kerja yang ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, setiap tenaga kerja terlebih dahulu ditanyakan kesiapan serta keahlian mereka dalam beternak ayam broiler.

Langkah ini dipandang penting, mengingat tenaga kerja merupakan ujung tombak suatu proses produksi. Faktor kegagalan usaha dan inefisiensi seringkali bersumber dari tenaga kerja yang bermasalah, misalnya tidak rajin, tidak teliti, tidak jujur, tidak memahami manajemen budi daya, dan tidak mempunyai rasa memiliki terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Setelah melalui beberapa tahap seleksi dan uji kemahiran dalam bentuk pemaparan yang disampaikan oleh masing-masing calon tenaga kerja, maka disepakati untuk mempercayakan usaha ternak ayam broiler tersebut kepada dua orang anggota, yaitu Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro.

Perekrutan tenaga kerja untuk menangani usaha ternak ayam broiler yang diterapkan oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri tidak terkesan asal-asalan. Karena selain harus berorientasi pada keterampilan beternak ayam, para pengelola juga diharapkan mampu mendayagunakan keterampilan berwirausaha tersebut agar dapat meningkatkan jiwa wirausaha sebagai seorang muslim yang taat. Prinsip ketaatan itulah yang merupakan karakter utama bagi wirausaha muslim dalam menjalankan usaha yang ditekuninya. Hal ini tentu saja menjadi harapan bagi bapak Adi Purnomo selaku pemodal dan saudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Ali selaku pembina Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, seperti tertuang pada kutipan hasil wawancara dari masing-masing informan berikut ini:

> Memilih tenaga kerja yang siap lahir dan batin untuk beternak ayam broiler itu sangat sulit. Karena biasanya orang hanya akan tergiur pada hasil akhir yang kelak akan diterima. Padahal tujuan usaha itu tidak cukup sampai di situ. Makanya, saya tekankan pada pengurus Karang Taruna waktu itu agar menyeleksi dulu para anggota yang berminat. Jika sudah diseleksi, barulah nantinya akan diikuti dengan penanaman jiwa berwirausaha. Harapan saya sih, mereka bisa benar-benar jadi pengusaha dan tidak lagi jadi pekerja untuk selamanya.[109]
>
> Kalau saya hanya meminta pengurus Karang Taruna untuk selektif memilih tenaga kerja sebagai pengelola usaha ternak tersebut. Selektif itu maksudnya, tidak boleh sembarang tunjuk karena faktor kedekatan personal saja. Harus benar-benar orang yang tahu atau setidaknya pernah beternak ayam broiler. Misalkan nanti sudah berkembang kan bisa memberdayakan anggota lainnya untuk tambahan tenaga kerja untuk pengelola usaha ternak ini.[110]

Sementara itu ketika sudah ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro mengaku masih ingat dengan proses seleksi yang harus dilalui untuk memperoleh kepercayaan sebagai pengelola usaha ternak ayam broiler. Seperti Fajar Dwi Saputro misalnya, selain dia pernah ikut bekerja sebagai peternak ayam broiler yang terdapat di desa Jubel Kidul, dia juga mengaku harus kembali mengingat-ingat pengalaman yang dulu pernah dia dapatkan selama bekerja. Begitu pula Ifnu Baskoro yang pernah membantu usaha ternak ayam broiler milik tetangganya, sehingga dia tidak mengalami banyak kesulitan ketika menguraikan berbagai gagasannya saat proses perekrutan tersebut. Penuturan dari kedua informan ini seperti terpapar pada kutipan hasil wawancara berikut:

---

[109] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.
[110] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya ingat waktu proses seleksi pengelola ternak ayam ini sempat grogi juga. Soalnya sudah lama banget saya gak menekuti pekerjaan itu lagi. Dulu sih pernah ikut kerja part-time di peternakan dekat-dekat sini, makanya pengalaman itu yang saya jelaskan ke pengurus saat saya disuruh presentasi. Syukurnya lolos dan jadi pengelola ternak ayam ini sampai sekarang.[111]

> Seru aja kalau ingat-ingat masa seleksi tenaga kerja buat mengelola usaha ternak ayam broiler ini. Ada rasa malunya, ada rasa bangganya juga ada rasa harap-harap cemas. Mungkin karena yang nyeleksi saya rata-rata teman sebaya kali ya, makanya perasaan itu jadi campur aduk di kepala. Tapi untungnya dengan bekal pengalaman yang dulu, saya jadi lolos menjalani seleksi.[112]

Beberapa hari setelah saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro ditetapkan sebagai pengelola usaha ternak ayam broiler oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, keduanya kemudian segera tancap gas untuk merealisasikan program kegiatan tersebut. Adapun langkah pertama yang mereka kerjakan yaitu mempersiapkan kandang yang layak untuk beternak ayam broiler. Mengingat biaya untuk pembuatan kandang yang cukup besar, maka keduanya mencari kandang ayam yang milik warga desa setempat yang sudah tidak digunakan lagi untuk disewa. Dalam mempersiapkan kandang untuk ternak ayam broiler, pengelola ternak yang telah ditunjuk pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, selanjutnya melakukan *survey* awal terhadap beberapa tempat usaha ternak ayam broiler yang masih layak untuk digunakan.

Survey yang dilakukan itu meliputi beberapa hal penting yang sekiranya dapat mendukung kelayakan kandang. Misalnya saja, tempatnya yang tidak

---

[111] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[112] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, akses jalan yang dapat dilewati kendaraan roda empat, termasuk juga kelayakan suhu udara yang sesuai dengan ayam broiler. Karena itulah, setelah memperoleh lokasi yang tepat dengan standar kelayakan usaha ternak ayam broiler, maka pengelola yang sudah ditunjuk tersebut menyewa sebuah kandang ayam broiler milik seorang warga yang sudah tidak terpakai. Biaya sewa kandang tersebut, yaitu sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk satu kali masa panen.

Gambar 4.1 Keadaan Luar Kandang Ternak Ayam Broiler

Gambar di atas menunjukkan sebuah kandang ayam broiler yang telah disewa oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Dari segi lokasi yang terbilang jauh dari pemukiman rumah warga, suasana di sekeliling kandang ini juga terbilang nyaman, segar, asri dan tenteram, sehingga dijamin akan dapat membuat para pengelolanya merasa ikut nyaman dan tenteram dalam menjalani kegiatan usahanya. Faktor suhu udara dan akses kendaraan untuk roda empat menjadi pertimbangan selanjutnya yang diperhitungkan oleh Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro. Karena menurut mereka, kedua faktor tersebut akan sangat mempengaruhi hasil produksi ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

broiler serta pendistribusian hasil panen ke pihak konsumen. Seperti dituturkan oleh kedua informan berikut ini:

> Untuk sewa kandang ayam ini kita dapat harga lima ratus ribu rupiah, mas. Itu untuk sekali masa produksi sampai panen. Kisaran waktunya sih maksimum satu bulan penuh. Tapi bukan harga sih kalau menurut saya yang jadi masalah pokok. Perhitungan yang terpenting itu faktor kelayakan, seperti lokasinya, suhunya dan akses jalan. Bisa saja cari yang lebih murah. Tapi kan kalau gak cocok dan kurang layak bisa gagal semua usahanya.[113]

> Bagi saya kandang itu penting. Kalau kandang sudah siap dan layak untuk tempat usaha ternak ayam, maka yang lain-lainnya juga akan mudah diatasi. Biaya sewa kandang ini didapatkan dengan harga lima ratus ribu rupiah untuk satu kali masa panen. Jadi saya pikir ini sudah ideal dengan lokasi dan faktor-faktor lain yang jadi pertimbangan.[114]

Gambar 4.2 Keadaan Dalam Kandang Ternak Ayam Broiler

Gambar di atas merupakan kondisi dalam kandang yang sudah terisi dengan 2.500 (dua ribu lima ratus) ekor ayam broiler yang saat ini sudah berusia tiga minggu. Dinding sekitar kandang yang sedikit terbuka ditujukan untuk membiarkan udara segar dan sinar matahari untuk selalu menghampiri

[113] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[114] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ribuan ekor ayam agar tumbuh secara alami. Sementara terpal berwarna biru dan coklat yang tampak di atas dinding kandang merupakan bahan penutup kandang yang digunakan saat malam tiba dan digantikan oleh cahaya lampu dengan suhu panas yang sudah terukur. Melalui sistem buka-tutup kandang tersebut, diharapkan dapat memperoleh kadar suhu udara yang stabil hingga menjelang masa pemanenan.

Setelah kandang ternak berdiri dan dinilai layak untuk diisi dengan bibit ayam broiler, maka pengelola ternak pun segera melakukan estimasi kebutuhan untuk pembibitan. Pembibitan ini merupakan bagian terpenting dalam manajemen usaha ternak ayam, karena dengan tingkat keberhasilan suatu usaha maupun tinggi rendahnya standar keuntungan yang akan diraih peternak. Jika peternak ingin panen pada ukuran kecil, seyogianya peternak menggunakan strain yang cepat tumbuh di awal. Namun, jika ingin panen pada ukuran besar dengan konsekuensi waktu yang dibutuhkan lebih lama, peternak dapat memilih *strain* kedua. Dari pertimbangan semacam ini, kemudian pengelola ternak bersepakat untuk menggunakan *strain* kedua.

Sebagai kebutuhan tahap pertama ternak ayam broiler ini, pengelola ternak membeli bibit ayam broiler (DOC) sebanyak 1.000 (seribu) ekor dengan harga Rp. 6.500,00 (enam ribu lima ratus rupiah) per ekor. Sehingga biaya yang dibutuhkan untuk pembelian DOC sebanyak 1000 (seribu) ekor, yaitu sebesar Rp. 6.500.000,00 (enam juta lima ratus rupiah). Dengan demikian, seluruh biaya kebutuhan untuk sewa kandang dan pembelian DOC dalam satu kali masa panen, yaitu sebesar Rp. 7.000.000,00 (tujuh juta rupiah). Perincian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Fajar Dwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saputro dan Ifnu Baskoro, seperti tertera pada kutipan hasil wawancara dari kedua informan berikut ini:

> Harga DOC ayam broiler itu macam-macam, mas. Sesuai kualitas dan tingkat ketahanannya. Tahap pertama ini kita ambil yang kualitas super. Harga perekornya enam ribu lima ratus rupiah. Jadi, untuk pembelian bibit ayam broiler sebanyak seribu ekor adalah enam juta lima ratus rupiah. Nah, jika ditambahkan dengan biaya sewa kadang sebesar lima ratus ribu rupiah, berarti total biaya kebutuhan awal itu sebesar tujuh juta rupiah.[115]

> Lumayan mahal mas, harga DOC ayam broilernya. Ini kan kita cari kualitas super untuk mengurangi resiko angka kematian ayamnya. Harganya enam ribu lima ratus rupiah untuk satu ekornya. Karena kita beli sebanyak seribu ekor pada awal masa produksi, jadi biaya yang dikeluarkan sebesar enam juta lima ratus ribu rupiah. Kalau ditambahkan biaya sewa kandang, totalnya jadi tujuh juta rupiah untuk kebutuhan pertama sewa kandang dan pembelian DOC.[116]

Sementara itu terkait dengan penyiapan kandang dan pembibitan ayam broiler yang dilakukan pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, saudara M. Ali selaku pembina Karang Taruna Bina Mandiri dan bapak Adi Purnomo mengaku sudah menyerahkan sepenuhnya kepada para pengelola usaha ternak ayam tersebut. Bagi bapak Adi Purnomo, melihat keseriusan dan ketekunan para pengelola usaha ternak ayam broiler itu saja sudah cukup membuatnya senang. Apalagi jika dia melihat secara langsung keberadaan kandang dan proses penanganan bibit ayam di sana, beliau sudah bisa memprediksi bahwa usaha ternak ayam broiler itu akan berhasil sesuai harapan bersama. Begitu pula saudara M. Ali yang setiap ada kesempatan selalu meluangkan waktu

[115] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[116] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyambagi para pengelola ternak ayam broiler, sehingga dia pun memiliki keyakinan yang sama terhadap keberhasilan usaha yang sedang dijalankan oleh pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri. Berikut ini adalah pernyataan dari kedua informan yang berhasil peneliti himpun melalui proses wawancara:

> Kalau melihat keseriusan dan ketekunan para pengelola usaha ternak ayam broiler itu saja sudah cukup membuat saya senang. Apalagi saat saya lihat langsung keberadaan kandang dan proses penanganan bibit ayamnya, saya sudah bisa prediksi jika usaha ini akan berhasil sesuai harapan bersama.[117]

> Saya sering meluangkan waktu menyambagi pengelola ternak ayam broiler ini. Kalau saya amati dari keuletan mereka, saya yakin rekan-rekan Karang Taruna dapat berhasil dan sukses dalam usaha ternak ayam broiler ini.[118]

Gambar 4.3 Bibit Ayam Broiler (DOC)

Jika memperhatikan gambar di atas, maka terlihat jelas di dalam kandang berukuran besar dan panjang itu, terdapat ribuan bibit ayam broiler (DOC) yang baru berusia beberapa hari saja. Bibit-bibit ayam tersebut saling bergerombol

[117] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.
[118] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antara tempat pakan, air dan vaksin yang tersedia di sana. Sementara di sekeliling dinding kandang terdapat bentangan terpal berwarna biru yang sedikit terbuka untuk memberi celah bagi udara dan sinar matahari, sehingga suhu udara yang terdapat di dalam kandang tidak terlalu dingin dan lembab. Seperti itulah gambaran tentang proses penanganan bibit ayam broiler (DOC) yang dilakukan oleh pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

Setelah melakukan budi daya, saatnya peternak memanen ayamnya. Panen tidak terlalu ditentukan oleh umurnya, tetapi lebih ditentukan kondisi di lapangan. Misalnya, ayam sakit harus ditangkap segera atau harga sedang bagus saat ayam siap panen biasanya peternak langsung menjualnya. Dengan mempertimbangkan kondisi kelayakan hasil panen ayam broiler yang dikelola Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, dapat diketahui bahwa estimasi hasil produksi daging setelah dikurangi kemungkinan angka kematian ayam ternak sebesar 6% (enam persen) dari populasi awal sejumlah 940 (sembilan ratus tiga puluh) ekor pada bulan Juni 2018.

Pada saat itu juga disepakati bahwa pembagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi menjadi tiga tipe prosentase, yaitu 60% (enam puluh persen) SHU untuk pemodal, 35% (tiga puluh persen) SHU untuk pengelola ternak dan 5% (lima persen) SHU yang diberikan untuk kas Karang Taruna Bina Mandiri. Penuturan mengenai sistem bagi hasil tersebut diakui oleh bapak Adi Purnomo, melalui kutipan hasil wawancara berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menurut saya, sistem kemitraan usaha itu harus jelas sasaran dan manfaatnya. Karena saya bekerjasama dengan organisasi Karang Taruna maka selain yang mengelola usaha, organisasi itupun harus memperoleh manfaat. Lalu saya sarankan agar SHU-nya dibagi tiga saja, yaitu enam puluh persen untuk pemodal, tiga puluh persen untuk pengelola ternak dan lima persen lagi diberikan ke Karang Taruna. Alhamdulillah semuanya sepakat waktu itu, jadi sampai sekarang gak ada masalah dengan SHU tersebut.[119]

Terkait prosentase pembagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang telah diungkapkan oleh bapak Adi Purnomo di atas, rupanya para pengelola usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan memberi keterangan senada. Tidak hanya menyebutkan jumlah dari masing-masing prosentase yang diterima, kedua pengelola ternak ayam broiler tersebut, yaitu saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifni Baskoro juga memberi kesaksikan yang mereka anggap terkesan atas penghargaan itu, seperti penuturan dari masing-masing informan berikut:

> Prosentase bagi hasilnya menurut saya sudah sangat besar untuk pengelola dan organisasi. Awalnya saya membayangkan hanya dapat dua puluh lima persen, terus lima persennya lagi untuk organisasi. Tapi ternyata oleh pak Adi kami diberi tiga puluh lima persen dan Karang Taruna dikasi lima persen. Berarti, beliau hanya mengambil enam puluh persen saja dari SHU yang dihasilkan. Terus terang mas, saya merasa senang banget dapat penghasilan sebesar ini.[120]

> Saya senang banget dengan pembagian SHU-nya. Tiga puluh lima persen untuk pengelola ternak dan lima persen untuk organisasi itu angka yang sangat besar. Apalagi jika kami terus menambah jumlah ayam broiler yang diternak, pastilah hasilnya akan sangat menjanjikan. Begitupun dengan organisasi, pasti juga akan ikut mandiri karena punya dana sendiri buat menjalankan program-program kegiatan lainnya. Saya salut sama pak Adi yang hanya meminta enam puluh persen saja dari SHU peternakan ini.[121]

---

[119] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

[120] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[121] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan mengenai prosentase pembagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagaimana dipaparkan oleh ketiga informan di atas, telah dibenarkan oleh saudara M. Ali yang memiliki kesan tersendiri baik terhadap bapak Adi Purnomo selaku pemodal, maupun kedua pengelola usaha ternak ayam broiler yang telah bekerja secara maksimal. Kesan itu di sampaikan melalui kutipan hasil wawancara berikut:

> Prosentase pembagian SHU sebesar enam puluh persen untuk pemodal itu sebenarnya sesuatu yang istimewa. Biasanya, paling tidak pemodal akan meminta keuntungan tujuh puluh persen, tujuh puluh lima persen, delapan puluh persen, bahkan ada yang hingga meminta sampai sembilan puluh persen.
>
> Makanya saya senang betul, waktu pak Adi bilang hanya ingin enam puluh persen dari SHU ternak ayam tersebut. Dia menganjurkan agar SHU empat puluh persen itu dibagi lagi, yaitu tiga puluh lima persen untuk pengelola usaha ternak dan lima persen untuk organisasi. Dan kami langsung setuju waktu itu.
>
> Perkiraan saya waktu itu sih, mungkin pak Adi sedang ingin mendermakan hasil usaha ternak ayam broiler yang dikelola pemuda Karang Taruna Bina Mandiri. Hal itulah yang membuat saya dan rekan-rekan Karang Taruna untuk selalu jujur dan tulus dalam mengelola modal yang diberikan pak Adi.[122]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara cermat, dapat diketahui bahwa program usaha ternak ayam broiler yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya usaha ternak ayam broiler yang semula hanya memproduksi sebanyak 1.000 (seribu) ekor saja dalam satu kali panen pada bulan Juni dan bulan Juli 2018, kemudian meningkat menjadi sebanyak 1.500 (seribu lima ratus) ekor pada bulan Agustus dan September 2018.

[122] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan produksi usaha ternak ayam ini terus bertambah pada bulan Oktober dan November 2018 dengan kapasitas bibit ayam mencapai 2.000 (dua ribu) ekor dalam satu kali masa panen. Kemudian pada bulan Desember 2018, jumlah ayam broiler yang diternak meningkat kembali menjadi 2.500 (dua ribu lima ratus) ekor. Peningkatan terhadap jumlah produksi ayam broiler yang diternak oleh pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Sehingga dengan sendirinya pula hasil yang didapat baik oleh pemodal, pengelola ternak maupun organisasi mengalami peningkatan yang tajam serta dapat dijadikan sarana pemberdayaan berwirausaha bagi anggota Karang Taruna Bina Mandiri lainnya.

C. Pelaksanaan Program Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler

Pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri tidak bisa dilepaskan dari peran bapak Adi Purnomo selaku tokoh masyarakat desa Jubel Kidul dan saudara M. Ali yang merupakan seorang pembina dan penasehat Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Terlebih adanya tujuan yang hendak diraih, yaitu selain untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler, juga diharapkan mampu menjadi sumber dana bagi kelangsungan program kegiatan yang dimiliki masing-masing bidang pada kepengurusan Karang Taruna Bina Mandiri periode 2017 sampai 2020. Sehingga pengurus Karang Taruna Bina Mandiri tidak lagi mengandalkan proposal penggalian dana untuk melaksanakan berbagai agenda kegiatan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan program Karang Taruna Bina Mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler, maka yang perlu dipahami terlebih dahulu yaitu tentang karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Adapun karakteristik wirausaha muslim itu meliputi sifat takwa dan amanah, rendah hati, melayani dengan baik, bermurah hati dan membangun hubungan dengan baik, serta bekerja sebagai ibadah. Kelima karakteristik yang menjadi syarat agar layak disebut sebagai wirausaha muslim ini, tercermin dengan sangat jelas pada keseharian pengurus dan anggota Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Terlebih pada sosok kedua pengelola usaha ternak ayam tersebut, seperti penuturan yang disampaikan bapak Adi Purnomo berikut ini:

> Sejak awal keinginan saya untuk bermitra dengan Karang Taruna Bina Mandiri itu melihat sikap dan perilaku mereka. Sering saya amati anak-anak muda di Karang Taruna hidupnya sangat religius. Mereka pemuda-pemuda yang bertakwa dan amanah. Sikap mereka ketika saya berkala-kali bertemu dan berinteraksi juga sangat rendah hati.
>
> Biasanya, orang yang rendah hati itu kalau berwirausaha pasti akan dapat melayani dengan baik. Nah, kalau bisa melayani dengan baik maka dia menjadi orang yang murah hati, sehingga mudah baginya membangun hubungan baik dan menjadikan pekerjaan yang ditekuni sebagai ibadah.[123]

Pandangan senada mengenai adanya karakteristik wirausaha muslim yang disematkan terhadap pengurus dan anggota Karang Taruna Bina Mandiri. Terlebih lagi kepada para pengelola usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, juga dipaparkan oleh saudara M. Ali yang hampir setiap saat mendampingi para pemuda organisasi itu menjalankan program-program kegiatannya. Pengakuan dari saudara M. Ali ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut:

[123] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya sudah sangat lama sekali bergaul dengan rekan-rekan di Karang Taruna Bina Mandiri. Jadi hampir semua karakter mereka dapat saya kenali secara mudah. Apalagi setelah saya melihat para pengelola usaha ternak ayam broiler ini. Saya yakin sekali mereka adalah pemuda-pemuda yang bertakwa dan amanah serta rendah hati pada sesamanya.
>
> Saat berwirausaha sebagai pengelola ternak ayam broiler ini, saya lihat mereka bersikap murah hati dan terkesan baik dalam menjalin hubungan terhadap mitra usahanya. Prinsip-prinsip tersebut menurut saya karena mereka sudah menganggap pekerjaan itu sebagai bagian dari ibadah. Sehingga tidak ada lagi ganjalan di hati yang dapat menghambat keberhasilan suatu usaha.[124]

Menjadi seorang wirausaha muslim bagi Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Selain harus meneladai sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW, seorang pengusaha itu juga harus konsisten pada pendiriannya dalam segala hal. Karena itulah sewaktu ditanya mengenai pemahaman mereka pada karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim dalam bekerja, keduanya hanya terfokus pada beberapa perkara yang mereka anggap berkaitan dengan karakter wirausaha muslim tersebut. Seperti Fajar Dwi Saputro misalnya, dia lebih menekankan pada sifat takwa dan amanah serta berperilaku jujur dan rendah hati. Sedangkan Ifnu Baskoro lebih menyoroti pada pelayanan yang sebaik-baiknya dengan cara bersikap murah hati, agar dapat menjalin hubungan baik dan menjadikan aktivitas kerja sebagai ibadah. Kedua pernyataan dari kedua informan di atas, seperti terungkap pada kutipan hasil wawancara berikut ini:

> Saya gak berani disebut wirausaha muslim, mas. Berat banget rasanya. Syaratnya juga gak mudah. Harus takwa pada Allah, shalat harus tepat waktu, ibadah lainnya juga harus istiqomah. Gak boleh lubang-lubang, apalagi sampai ingkar dan kufur nikmat. Selain kita juga harus

[124] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> amanah, jujur dan rendah hati dalam bekerja. Yah, paling tidak kita dapat meneladani sebagian dari ajaran Rasulullah.[125]
>
> Waduh… berat banget mas, nyandang sebutan wirausaha muslim itu. Terus terang, saya gak berani disebut kayak gitu. Yang saya pahami dalam bekerja itu harus bisa melayani siapapun sebaik-baiknya. Kita juga harus bersikap murah hati, mampu menjalin hubungan baik dan menganggap kerja ini sebagai ibadah.[126]

Ketika ditanya mengenai makna takwa dan amanah sebagai karakter wirausaha muslim, bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali sama-sama memberi penjelasan senada. Dimana menurut kedua informan ini, takwa itu berarti ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT. Tujuan dari sifat takwa yaitu mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya. Sedangkan makna amanah bagi keduanya adalah selalu berusaha untuk menyampaikan dan memberikan hak yang menjadi milik seseorang. Selain itu juga tidak mengambil apapun yang melebihi haknya dengan cara mengurangi hak orang lain. Berikut adalah penuturan kedua informan yang peneliti sertakan pada kutipan hasil wawancara di bawah ini:

> Takwa itu bisa diartikan taat. Terutama taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Tujuannya ya untuk mencari ridha dan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui sebaik-baiknya cara yang bisa dilakukan. Sedangkan amanah menurut saya, artinya menyampaikan dan memberi hak kepada pemiliknya. Juga tidak boleh mengambil apapun secara berlebihan, apalagi sampai mengurangi hak orang lain.
>
> Bagi saya, para pengelola usaha ternak ayam broiler ini orang-orang yang taat dalam beribadah. Saya pernah lihat mereka berhenti bekerja dan langsung shalat, ketika mendengar adzan berkumandang. Sifat amanah dalam berwirausaha selalu ditunjukkan kepada orang-orang di sekitarnya. Saya yakin, mereka sosok yang takwa dan amanah.[127]

---

[125] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[126] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[127] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benar, mas. Sifat takwa dan amanah harus jadi pondasi seorang wirausaha muslim. Karena orang yang takwa itu selalu tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat. Orang takwa pasti akan berperilaku disiplin dalam segala hal, termasuk dalam bekerja. Tujuan takwa itu satu, yaitu mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tentu saja caranya juga harus melalui jalan yang baik.

Kalau sifat amanah dalam dunia usaha artinya bersedia untuk menyampaikan dan memberi hak yang menjadi milik orang lain. Tidak melebih-lebihkan yang menjadi haknya dengan cara mengurangi hak orang lain yang bukan haknya pula.

Kalau saya amati, sifat takwa dan amanah ini memang ada pada diri pengelola ternak ayam broiler tersebut. Tidak usaha jauh-jauh menilai, saya contohkan ketika mereka berkerja lalu mendengar adzan, mereka langsung mengehntikan pekerjaan masing-masing untuk segera shalat. Dalam hal menjalankan usaha, mereka selalu terbuka mulai dari biaya kebutuhan sampai pada sisa hasil usaha yang didapatkan.[128]

Gambar 4.4 Kandang Ayam Broiler Milik Karang Taruna Bina Mandiri

Gambar di atas merupakan suasana di dalam kandang ayam broiler yang dikelola oleh Karang Taruna Bina Mandiri. Pose ini peneliti ambil beberapa saat sebelum kegiatan wawancara dengan saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro dilakukan. Tampak hadir juga di sana bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali, yang secara kebetulan sedang menyambangi kedua pengelola usaha ternak ayam broiler tersebut. Sementara di belakangnya terlihat sekumpulan ayam broiler beruisia dua mingguan sedang menikmati pakan yang tersedia di dalam kandang.

[128] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait sifat takwa dan amanah sebagai karakteristik pertama yang harus dimiliki wirausaha muslim, saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro secara terbuka menyatakan bahwa perpaduan dari kedua sifat itu merupakan perilaku yang saling berhubungan satu sama lain. Jika Fajar Dwi Saputro mengatakan bahwa sifat takwa itu sebagai pondasi untuk bersikap amanah, maka Ifnu Baskoro mengungkapkan bahwa amanah merupakan implementasi dari karakter atau ciri pengusaha muslim yang takwa. Kedua pernyataan di atas sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut:

> Takwa itu arti patuh, mas. Bisa juga dibilang taat. Maksudnya, taat dalam menjalankan perintah Allah. Kalau waktu ibadah tiba, ya kita harus selesai bekerja untuk menjalani ibadah. Kalau menurut saya sih, orang kalau sudah takwa pasti tindakannya juga amanah. Yah, karena itu tadi… dia takut akan azab Allah. Sifat ini harus dipegang dalam berwirausaha apapun.[129]

> Bicara amanah itu mudah, tapi faktanya sangat sulit direalisasikan. Kalau bagi saya, amanah itu perilakunya orang yang takwa. Jika sudah takwa, maka kita akan jadi orang yang amanah. Kedua sifat itu selalu saya tanamkan dalam diri.[130]

Karakteristik wirausaha muslim yang kedua, yaitu berupa sikap rendah hati terhadap mitra, konsumen atau pelanggan dan masyarakat di sekitar tempat usaha. Menurut pandangan bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali, rendah hati merupakan suatu perilaku sopan santun yang mampu membuat para konsumen atau pelanggan menjadi merasa nyaman, senang dan tenteram. Karena itulah, keduanya juga bersepakat mengungkapkan bahwa sebagai

[129] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[130] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausahawan muslim, maka seorang pengusaha hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, lemah lembut dan santun.

> Sikap rendah hati di era sekarang ini sangat sulit. Kenapa sulit? Karena di mana-mana orang sudah disibukkan dengan budaya pamer. Apa saja kelebihannya selalu dipamerkan lewat secara online. Tapi kalau di desa, kita masih bisa terjaga dengan adanya budaya sungkan. Rasa sungkan inilah yang paling mudah menjadikan seseorang mampu bersikap rendah hati. Jadi menurut saya, kalau mau jadi wirausaha muslin, kita harus bersikap rendah hati terutama perilaku yang sederhana, lemah lembut dan santun.[131]

> Sifat rendah hati harus jadi karakter wirausaha muslim dalam berbisnis. Ciri orang yang rendah hati itu mudah diamati. Pertama, dia bisa menempatkan diri dalam pergaulan. Kedua, perilaku atau penampilannya selalu terlihat sederhana. Ketiga, lemah lembut dan santun ketika menghadapi orang yang terlibat dalam usahanya. Kalau itu sudah terpenuhi, dia akan gampang mengembangkan usaha yang dijalaninya.[132]

Sikap rendah hati sebagai pemuda desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, agaknya sudah menjadi ciri khas yang melekat pada diri saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro. Tetapi keduanya tetap merasa enggan jika dipandang sebagai panutan para pemuda sebagai wirausahawan muslim. Itu sebabnya, kedua informan ini hanya memberi pandangan secara simpel tentang sikap rendah hati yang mereka pahami sebagai pemuda desa. Dengan kata lain, keduanya hanya memberi penjelasan-penjelasan normatif terhadap makna rendah hati yang peneliti tanyakan.

> Yah…, janganlah mas saya dikatakan sebagai panutan wirausahawan muslim bagi para pemuda di sini. Saya memang mengerti apa itu yang disebut sikap rendah hati. Tapi saya bukan pakarnya. Menurut saya, rendah hati itu seseorang harus tampil sederhana, bersikap lemah lembut dan berperilaku santun pada semua orang.[133]

---

[131] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.
[132] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.
[133] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Rendah hati menurut saya suatu sikap sopan dan santun di hadapan orang lain. Apalagi dalam lingkungan kerja, kita harus rendah hati kepada rekanan, kepada pelanggan juga kepada pemodal. Rendah hati juga bisa dilihat penampilan sederhana dan lemah lembut dalam bicara. Nah, kalau saya kan masih suka emosi. Malah kadang juga suka muthungan.[134]

Karakteristik ketiga dari wirausaha muslim adalah bersedia dan mampu melayani dengan baik. Sikap baik ini biasanya tercermin pada saat pengusaha itu tengah melayani mitra usahanya, baik pemodal, penyedia bahan baku usaha maupun para konsumen atau pelanggan. Jika pengusaha mampu bersikap baik terhadap lingkungan usahanya, maka secara otomatis akan dapat membawa seorang wirausahawan semakin banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya. Pandangan semacam inilah yang seringkali ditekankan bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali kepada pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, terlebih kepada Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro selaku pengelola usaha ternak ayam broiler.

> Menurut saya, sikap baik sebagai wirausaha muslim biasanya akan langsung tercermin saat pengusaha itu melayani mitra usahanya. Kalau pelayanan kita baik, usaha juga akan cepat maju dan berkembang. Begitupun sebaliknya, jadi inilah yang paling sering saya sarankan ke pengelola usaha ternak ayam broiler.[135]

> Sangat mudah sebetulnya untuk mengetahui sikap baik bagi seorang wirausahawan muslim itu. Yah, sederhananya kita lihat saja saat dia melayani orang-orang di sekitar tempat usahanya. Jika memang cara melayaninya baik, pasti rekan-rekan kerjanya akan terus mendekat. Bahkan kalau kebaikan itu sudah jadi karakter, akan mudah baginya mendapat relasi baru dalam usahanya. Makanya, selama ini saya terus ngasih arahan ke teman-teman pengelola ternak agar selalu bersikap baik dalam melayani siapapun yang datang ke tempat usaha mereka.[136]

---

[134] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[135] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

[136] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan kedua informan di atas agaknya menjadi acuan tersendiri bagi Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro dalam mengelola usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri. Adanya saran dan arahan yang disampaikan bapak Adi Purnomo dan M. Ali, membuat kedua pengelola ternak ayam broiler tersebut semakin merasa diperhatikan oleh orang-orang sekelilingnya. Perhatian inilah yang selanjutnya menjadi sugesti dan motivasi keduanya agar terus bersikap baik dalam melayani semua pihak.

> Saya sangat berterima kasih sekali karena terus diperhatikan oleh pak Adi dan mas Ali. Keduanya gak pernah bosan menasihati saya agar selalu bersikap baik dalam melayani orang lain di pekerjaan ini. Saya sadar, untuk menjadi seorang wirausaha itu butuh sikap baik yang sungguh-sungguh, bukan sikap pura-pura baik. Apalagi kalau ingin menjadi wirausaha muslim, tentu sikap yang ditunjukkan harus keluar dari hati terdalam.[137]

> Syukurnya masih punya pak Adi dan mas Ali yang selalu ngingetin kami baik dalam usaha maupun berorganisasi. Kalau gak, mungkin kami akan jadi pengangguran. Saya juga ingat pesan beliau berdua agar bersedia dan mampu jadi pelayan terbaik bagi partner usaha. Pelayanan yang baik akan membuat kita disukai banyak pelanggan. Di situlah kuncinya kalau ingin jadi wirausaha sukses, kata mas Ali yang masih saya ingat sampai sekarang.[138]

Bermurah hati agar dapat membangun hubungan baik dalam dunia usaha merupakan perilaku keempat yang harus dimiliki seorang wirausaha muslim. Hal ini bisa dicermati melalui sistem atau tata cara pelayanan yang diberikan seorang pengusaha terhadap sesama rekan usahanya. Pelayanan yang diberikan haruslah baik dan ramah, agar rekan usahanya tersebut merasa senang dan ingin kembali lagi untuk tetap berbisnis dengannya. Karena itulah

---

[137] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[138] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut pandangan bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali, menjadi seorang yang pemaaf dalam menjalankan usaha juga dapat ditunjukkan melalui tindakan murah hati pada orang lain.

> Bermurah hati dan membangun hubungan baik itu saya kira hampir sama maknanya dengan sikap rendah hati tadi. Penekanannya lebih kepada tindakan. Kalau rendah hati kan hanya berupa sikap. Jadi, sifat ini bisa dipertahankan oleh pengelola usaha ternak, agar mereka dapat membangun hubungan yang lebih luas buat usahanya.[139]

> Antara rendah hati dan perilaku bermurah hati itu seperti kacang dengan kulitnya. Nah, kalau pengusaha tidak ingin dikatakan sebagai kacang lupa kulit, maka harus bisa memadukan kedua sifat itu. Sebab orang rendah hati pasti akan bermurah hati pada orang lain. Dengan begitu mereka dapat leluasa membangun hubungan baik pada sesama dalam bidang apapun. Saya lihat, rekan-rekan pengelola ternak ayam broiler ini juga sudah memahami hal tersebut.[140]

Statement di atas langsung mendapat respon senada dari kedua pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri. Baik saudara Fajar Dwi Saputro maupun Ifnu Baskoro sama-sama bersepakat mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dari penyampaian kedua informan sebelumnya, bahwa apa yang mereka pahami sebagai sikap bermurah hati dan membangun hubungan baik itu merupakan tindakan yang muncul secara naluriah dari adanya sifat rendah hati, sebagaimana terungkap dalam kutipan hasil wawancara dari masing-masing informan berikut ini:

> Sama sih mas artinya menurut saya. Cuma bedanya kalau rendah hati ditunjukkan dengan sikap atau ekspresi wajah saja sudah cukup. Tapi kalau bermurah hati sudah jadi tindakan. Misalkan dalam berdagang, kalau ada yang minta utangan karena memang tak punya uang, masak mau kita usir? Nggak kan? Nah, seperti itu mungkin maknanya, mas.[141]

---

[139] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.
[140] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.
[141] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya kira mirip lah artinya antara rendah hati dan bermurah hati. Kalau dari segi rasa, mungkin rendah hati sudah cukup dirasakan saja. Tapi kalau jadi tindakan itu sudah bermurah hati namanya. Saya dan rekan-rekan juga sering kok membahas ini. Apalagi sekarang sudah pegang usaha, jadi harus diterapkan sesuai kemampuan yang kita miliki.[142]

Perilaku terakhir yang menjadi karakteristik wirausaha muslim yaitu bekerja sebagai ibadah yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syari'ah yang ada. Dalam menyikapi perilaku bekerja sebagai ibadah ini, argumentasi yang dikemukakan oleh bapak Adi Purnomo dan M. Ali memiliki sedikit perbedaan. Jika bapak Adi Purnomo lebih cenderung menjabarkan secara kontekstual, maka saudara M. Ali lebih menekankan kepada filosofi beragama. Berikut adalah pernyataan dari masing-masing informan yang peneliti kutip sesuai hasil wawancara.

> Bekerja sebagai ibadah itu ibarat kita menanam pohon. Kalau tidak dijaga dan dirawat, maka pohon itu akan cepat layu, kering dan mati. Nah, bekerja sebagai ibadah juga begitu. Jika tidak dipupuk sejak dini melalui kebiasaan, lambat-laun juga akan jadi riya', kufur dan angkuh pada hasil yang telah diperoleh dari pekerjaannya.[143]

> Bekerja sebagai ibadah itu tidak mudah menerapkannya. Jangankan dalam usaha, bahkan untuk taat beragama saja kita sering lalai dalam banyak hal. Caranya menumbuhkan sebetulnya ada, yaitu selalu mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan doa. Harapan saya sih sederhana saja, kalau masih belum bisa menjadikan bekerja sebagai ibadah, lebih baik belajar sabar, shalat dan pandai-pandai bersyukur. Karena nantinya kita semua juga akan sampai tingkat keikhlasan dalam bekerja.[144]

---

[142] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[143] Hasil wawancara dengan bapak Adi Purnomo pada Jum'at, 14 Juni 2019 di rumah informan.

[144] Hasil wawancara dengan M. Ali pada Minggu, 16 Juni 2019 di rumah informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika mendengar pertanyaan tentang bekerja sebagai ibadah yang peneliti ajukan, saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro sempat terlihat mengurutkan dahi mereka. Tapi kemudian kedua informan ini segera merespon peneliti dengan memberi jawaban yang bersumber dari keseharian mereka sebagai pengelola ternak ayam broiler, seperti tertuang pada kutipan hasil wawancara dari masing-masing informan berikut ini:

> Pertanyaannya berat mas, tapi saya paham arahnya. Bagi saya, bekerja sebagai ibadah itu tidak boleh lalai sama kewajiban dan tidak juga tidak mengambil hak orang lain. Semua pekerjaan harus sesuai kebutuhan dengan cara baik, yang sesuai dengan syari'at Islam.[145]

> Bekerja sebagai ibadah sangat sulit dijalankan bila kita tidak serius pada pekerjaan itu. Kalau kita ingin bisa bekerja sebagai ibadah, yah… setidaknya kita harus memiliki etos kerja tinggi. Selain itu juga berakhlak yang baik pada setiap pekerjaan.[146]

Dari hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan terkait karakteristik wirausaha muslim yang ditunjukkan para pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri, ditemukan bahwa Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro telah memperlihatkan perilaku sebagai wirausahawan muslim. Hal ini didukung adanya sifat takwa dan amanah, selalu bersikap rendah hati, mampu melayani secara baik, bermurah hati dan mampu membangun hubungan baik, serta bersikap sabar dan ikhlas karena menganggap pekerjaan itu sebagai ibadah. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim sudah terealisasi melalui usaha ternak ayam broiler.

---

[145] Hasil wawancara dengan Fajar Dwi Saputro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

[146] Hasil wawancara dengan Ifnu Baskoro pada Sabtu, 15 Juni 2019 di Sekretariat Karang Taruna Bina Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peran Pemuda Karang Taruna Bina Mandiri Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Muslim Melalui Usaha Ternak Ayam Broiler

Program usaha ternak ayam broiler yang sedang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari sekian banyak agenda program kegiatan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Tujuan dari program ini yaitu selain untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim yang melekat pada masing-masing pengelolanya, juga diperuntukkan bagi adanya penghasilan (*income*) tambahan pengelola usaha serta adanya pemasukan kas untuk saldo Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

Mulyantono dan Isman membagi tiga hal pokok yang sangat perlu diperhatikan dalam mengolah usaha peternakan ayam, yaitu: pembibitan, kandang dan tenaga kerja,[147] Dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler tersebut, pengurus Karang Taruna Bina Mandiri membuat sebuah manajemen untuk pengolahan usaha ternak ayam broiler yang dilakukan oleh Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan terdiri dalam tiga tahapan, yaitu penentuan tenaga kerja, kesiapan kandang dan tahap pembibitan. Dalam menentukan tenaga kerja yang ditunjuk oleh pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, setiap tenaga kerja terlebih dahulu ditanyakan kesiapan serta keahlian mereka dalam beternak ayam broiler.

Langkah ini dipandang penting, mengingat tenaga kerja merupakan ujung tombak suatu proses produksi. Faktor kegagalan usaha dan inefisiensi seringkali bersumber dari tenaga kerja yang bermasalah, misalnya tidak rajin, tidak teliti,

[147] Mulyantono dan Isman, *Bertahan di Tengah Krisis*….., h. 24-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jujur, tidak memahami manajemen budi daya, dan tidak mempunyai rasa memiliki terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Setelah melalui beberapa tahap seleksi dan uji kemahiran dalam bentuk pemaparan yang disampaikan oleh masing-masing calon tenaga kerja, maka disepakati untuk mempercayakan usaha ternak ayam broiler tersebut kepada dua orang anggota, yaitu Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro.

Adapun langkah pertama yang mereka kerjakan yaitu mempersiapkan kandang yang layak untuk beternak ayam broiler. Mengingat biaya untuk pembuatan kandang yang cukup besar, maka keduanya mencari kandang ayam yang milik warga desa setempat yang sudah tidak digunakan lagi untuk disewa. Dalam mempersiapkan kandang untuk ternak ayam broiler, pengelola ternak yang telah ditunjuk pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, selanjutnya melakukan *survey* awal terhadap beberapa tempat usaha ternak ayam broiler yang masih layak untuk digunakan. *Survey* yang dilakukan itu meliputi beberapa hal penting yang sekiranya dapat mendukung kelayakan kandang.

Setelah kandang ternak berdiri dan dinilai layak untuk diisi dengan bibit ayam broiler, maka pengelola ternak pun segera melakukan estimasi kebutuhan untuk pembibitan. Pembibitan ini merupakan bagian terpenting dalam manajemen usaha ternak ayam, karena dengan tingkat keberhasilan suatu usaha maupun tinggi rendahnya standar keuntungan yang akan diraih peternak. Jika peternak ingin panen pada ukuran kecil, seyogianya peternak menggunakan strain yang cepat tumbuh di awal. Terkait dengan penyiapan kandang dan pembibitan ayam broiler yang dilakukan pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, saudara M. Ali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku pembina Karang Taruna Bina Mandiri dan bapak Adi Purnomo mengaku sudah menyerahkan sepenuhnya kepada para pengelola usaha ternak ayam tersebut. Bagi bapak Adi Purnomo, melihat keseriusan dan ketekunan para pengelola usaha ternak ayam broiler itu saja sudah cukup membuatnya senang. Apalagi jika dia melihat secara langsung keberadaan kandang dan proses penanganan bibit ayam di sana, beliau sudah bisa memprediksi bahwa usaha ternak ayam broiler itu akan berhasil sesuai harapan bersama.

Kasali, dkk, mengungkapkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan akan sangat ditentukan oleh tujuan bisnis yang dimiliki wirausaha pemula dalam dokumen rencana strategisnya. Jika tujuan bisnis adalah membangun skala usaha yang luas, meningkatkan *market share* dan jumlah konsumen, maka strategi keuangan dengan menetapkan *profit margin* yang tinggi, hanya menggunakan modal sendiri, dan memperbanyak aset tetap mungkin tidak akan cocok.[148] Dengan mempertimbangkan kondisi kelayakan hasil panen ayam broiler yang dikelola Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, dapat diketahui bahwa estimasi hasil produksi daging setelah dikurangi kemungkinan angka kematian ayam ternak sebesar 6% (enam persen) dari populasi awal sejumlah 940 (sembilan ratus tiga puluh) ekor pada bulan Juni 2018.

Peningkatan produksi usaha ternak ayam ini terus bertambah pada bulan Oktober dan November 2018 dengan kapasitas bibit ayam mencapai 2.000 (dua ribu) ekor dalam satu kali masa panen. Kemudian pada bulan Desember 2018,

[148] Renald Kasali, dkk., *Modul Kewirausahaan*….., h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah ayam broiler yang diternak meningkat kembali menjadi 2.500 (dua ribu lima ratus) ekor. Pada saat itu juga disepakati bahwa pembagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi menjadi tiga tipe prosentase, yaitu 60% (enam puluh persen) SHU untuk pemodal, 35% (tiga puluh persen) SHU untuk pengelola ternak dan 5% (lima persen) SHU yang diberikan untuk kas Karang Taruna Bina Mandiri. Program usaha ternak ayam broiler yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim berlangsung secara berkesinambungan.

Pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri tidak bisa dilepaskan dari peran bapak Adi Purnomo selaku tokoh masyarakat desa Jubel Kidul dan saudara M. Ali yang merupakan seorang pembina dan penasehat Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Terlebih adanya tujuan yang hendak diraih, yaitu selain untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler, juga diharapkan mampu menjadi sumber dana bagi kelangsungan program kegiatan yang dimiliki masing-masing bidang pada kepengurusan Karang Taruna Bina Mandiri periode 2017 sampai 2020. Sehingga pengurus Karang Taruna Bina Mandiri tidak lagi mengandalkan proposal penggalian dana untuk melaksanakan berbagai agenda kegiatan yang ada.

Edy Suhardono menjelaskan bahwa peran sebagai sebuah karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang secara kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).[149] Karena itulah peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler tidak bisa dilepaskan dari adanya perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Adapun perilaku wirausaha muslim itu meliputi sifat takwa dan amanah, rendah hati, melayani dengan baik, bermurah hati dan membangun hubungan dengan baik, serta bekerja sebagai ibadah. Kelima karakteristik yang menjadi syarat agar layak disebut sebagai wirausaha muslim ini, tercermin dengan sangat jelas pada keseharian pengurus dan anggota Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.

Ahmad Mistaq menjelaskan bahwa perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebaikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiaan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.[150] Namun bagi Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro untuk menjadi seorang wirausaha muslim bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Selain harus meneladai sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW, seorang pengusaha itu juga harus konsisten pada pendiriannya dalam segala hal. Karena itulah sewaktu ditanya mengenai pemahaman mereka pada karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim dalam bekerja, keduanya hanya terfokus pada beberapa perkara yang mereka anggap berkaitan dengan karakter wirausaha muslim tersebut. Seperti

[149] Edy Suhardono, *Teori Peran*….., h. 3.
[150] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*….., h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fajar Dwi Saputro misalnya, dia lebih menekankan pada sifat takwa dan amanah serta berperilaku jujur dan rendah hati. Sedangkan Ifnu Baskoro lebih menyoroti pada pelayanan yang sebaik-baiknya dengan cara bersikap murah hati, agar dapat menjalin hubungan baik dan menjadikan aktivitas kerja sebagai ibadah.

Dalam Al-Qur'an takwa adalah pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk.[151] Sedangkan amanah dalah menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa.[152] Terkait sifat takwa dan amanah sebagai karakteristik pertama yang harus dimiliki wirausaha muslim, saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro secara terbuka menyatakan bahwa perpaduan dari kedua sifat itu merupakan perilaku yang saling berhubungan satu sama lain. Jika Fajar Dwi Saputro mengatakan bahwa sifat takwa itu sebagai pondasi untuk bersikap amanah, maka Ifnu Baskoro mengungkapkan bahwa amanah merupakan implementasi dari karakter atau ciri pengusaha muslim yang takwa.

Sudarno Shobron menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berpikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktivitasnya selalu mengingat Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, *istiqomah*.[153] Perilaku rendah hati sebagai pemuda desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan, agaknya sudah menjadi ciri khas yang melekat pada diri saudara Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro. Tetapi keduanya tetap merasa

---

[151] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*….., h. 181.
[152] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis*….., h. 43.
[153] Sudarno Shobron, *Studi Islam*, Jilid 1 (Surakarta: LPID-UMS, 2008), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan jika dipandang sebagai panutan para pemuda sebagai wirausahawan muslim. Itu sebabnya, kedua informan ini hanya memberi pandangan secara simpel tentang sikap rendah hati yang mereka pahami sebagai pemuda desa.

Selain itu menurut Shobron, wirausahawan muslim juga harus bersikap *khidmah* yakni melayani dengan baik.[154] Sikap baik ini biasanya tercermin pada saat pengusaha itu tengah melayani mitra usahanya, baik pemodal, penyedia bahan baku usaha maupun para konsumen atau pelanggan. Jika pengusaha mampu bersikap baik terhadap lingkungan usahanya, maka secara otomatis akan dapat membawa seorang wirausahawan semakin banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya. Pandangan semacam inilah yang seringkali ditekankan bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali kepada pengurus Karang Taruna Bina Mandiri, terlebih kepada Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro selaku pengelola usaha ternak ayam broiler.

Abu Sinn berpendapat bahwa Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan ini manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan.[155] Bermurah hati agar dapat membangun hubungan baik dalam dunia usaha merupakan perilaku keempat yang harus dimiliki seorang wirausaha muslim. Hal ini bisa dicermati melalui sistem atau tata cara pelayanan yang diberikan seorang pengusaha terhadap sesama rekan usahanya. Pelayanan yang diberikan haruslah baik dan ramah, agar rekan usahanya tersebut merasa senang dan ingin kembali lagi untuk tetap berbisnis dengannya. Karena itulah

[154] Sudarno Shobron, *Studi Islam*....., h. 189.
[155] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Menejemen Syariah*....., h.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut pandangan bapak Adi Purnomo dan saudara M. Ali, menjadi seorang yang pemaaf dalam menjalankan usaha juga dapat ditunjukkan melalui tindakan murah hati pada orang lain.

Ma'ruf Abdullah menguraikan bahwa dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaanya. Dalam berbisnis, seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis.[156] Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syari'ah yang ada. Dalam menyikapi perilaku bekerja sebagai ibadah ini, argumentasi yang dikemukakan oleh bapak Adi Purnomo dan M. Ali memiliki sedikit perbedaan. Jika bapak Adi Purnomo lebih cenderung menjabarkan secara kontekstual, maka saudara M. Ali lebih menekankan kepada filosofi beragama.

Bekerja sebagai ibadah menurut Fajar Dwi Saputro diartikan sebagai tindakan yang tidak boleh lalai sama kewajiban dan tidak juga tidak mengambil hak orang lain. Semua pekerjaan harus sesuai kebutuhan dengan cara baik, yang sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan bagi Ifnu Baskoro, bekerja sebagai ibadah sangat sulit dijalankan bila kita tidak serius pada pekerjaan itu. Kalau kita ingin bisa bekerja sebagai ibadah, maka kita harus memiliki etos kerja tinggi. Selain itu juga berakhlak yang baik pada setiap pekerjaan.

Soerjono Soekanto menguraikan bahwa dalam realitas kehidupan sosial kemasyarakatan, peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Kedudukan atau tempat seseorang di tengah struktur masyarakat (*social-position*) adalah

[156] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis*….., h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.[157] Dalam konteks realitas ini peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler ditunjukkan para pengelola ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri, ditemukan bahwa Fajar Dwi Saputro dan Ifnu Baskoro telah memperlihatkan perilaku sebagai wirausahawan muslim. Hal ini didukung adanya sifat takwa dan amanah, selalu bersikap rendah hati, mampu melayani secara baik, bermurah hati dan mampu membangun hubungan baik, serta bersikap sabar dan ikhlas karena menganggap pekerjaan itu sebagai ibadah. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan program pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim sudah terealisasi melalui usaha ternak ayam broiler.

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Dalam berbisnis seorang muslim selalu patuh dengan syari'at agama Islam. Seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Melalui Rasulullah, Islam mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Karena itulah menurut bapak Adi Purnomo, takwa itu berarti ketaatan

[157] Soerjono Soekanto, *Ssosiologis: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT. Tujuan dari sifat takwa yaitu mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya.

Dengan memperhatikan uraian dari analisis di atas, dapat ditegaskan bahwa peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler merupakan potret realitas dari kehidupan warga desa yang dapat berkembang sebagaimana harapan yang diinginkan. Dengan demikian, peran Karang Taruna Bina Mandiri sebagai salah satu organisasi kepemudaan di tingkat desa dapat menjadi cerminan bagi para pengusaha muslim yang ingin menerapkan perilaku sebagai wirausaha muslim yang telah diajarkan Islam melalui Rasulullah Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Program usaha ternak ayam broiler Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya usaha ternak ayam broiler yang semula hanya 1.000 (seribu) ekor dalam satu kali panen pada bulan Juni 2018 hingga mencapai 2.500 (dua ribu lima ratus) ekor pada bulan Desember 2018. Peningkatan produksi ternak ayam broiler ini diikuti pula dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) baik yang diterima pengelola ternak ayam broiler maupun organisasi Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan.
2. Pelaksanaan program Karang Taruna Bina Mandiri desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim sudah terealisasi secara konkret dan natural melalui usaha ternak ayam broiler. Kenyataan ini tercermin dari adanya perilaku pengelola ternak yang selalu takwa dan amanah, rendah hati, mampu melayani secara baik, bermurah hati terhadap sesama sehingga mampu membangun hubungan baik, serta bersikap sabar dan ikhlas karena menganggap pekerjaan itu sebagai ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran pemuda Karang Taruna Bina Mandiri dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui usaha ternak ayam broiler dapat dikatakan sudah berlangsung secara aktif, kreatif dan inovatif dalam menopang perekonomian masyarakat desa Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Kenyataan ini tergambar secara jelas dari adanya pemberdayaan terhadap seluruh anggota Karang Taruna Bina Mandiri dalam membangun sistem pengelolaan ternak ayam broiler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Penelitian yang bersifat kualitatif ini lebih menekankan pada peran organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim melalui ternak ayam broiler. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik kuantitatif atau menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif, agar menemukan hasil yang lebih detail, akurat dan kontekstual.
   b. Organisasi Karang Taruna bukanlah satu-satunya obyek penelitian yang paling relevan dalam mengupas topik kajian yang berkaitan dengan studi peran dan usaha ternak ayam broiler. Karena itu disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengambil organisasi lainnya sebagai obyek penelitian, sehingga memperoleh gambaran baru dari obyek yang akan ditelitinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah topik kajian selain studi peran dan usaha ternak ayam broiler dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim. Sehingga mampu menjadi pembanding bagi penelitian yang sudah dilakukan ini sekaligus dapat menambah khazanah pengetahuan yang terus berkembang di masa-masa mendatang.

2. Saran bagi Karang Taruna Bina Mandiri

a. Adanya program usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri berlangsung secara berkesinambungan, disarankan kepada pengurus organisasi untuk terus menjadikan usaha tersebut sebagai sarana pemberdayaan anggota dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim.

b. Terlaksananya program usaha ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa wirausaha muslim, maka disarankan kepada pengurus organisasi agar selalu menanamkan perilaku berwirausaha secara Islami kepada seluruh anggotanya.

c. Dalam meningkatkan jiwa wirausaha muslim, disarankan bagi anggota organisasi untuk tetap berperan aktif dalam memberdayakan diri sebagai pengelola ternak ayam broiler di Karang Taruna Bina Mandiri, sehingga dapat berkreasi secara terampil dan inovatif guna menopang sistem perekonomian masyarakat desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press.

Ahmad, Mustaq. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Alma, Buchari. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Berry, David. 1981. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

_____. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

Drever, James. 1986. *Kamus Psikologi*. terj. Nancy Simanjutak. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Fauzi, Ikhwan. 2002. *Sebuah Biografi Abdurrahman bin Auf*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Frinces, Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Cet. I. Yogyakarta: Darusalam.

Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Kasali, Renald, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Mizan Publika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Dasar Organisasi Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial.

Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Malahayati. 2010. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Jogja Great! Publisher.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Masdiana, Erlangga, dkk. 2008. *Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.

Muhammad dan Fauroni, Lukman. 2002. *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.

Mukhlish, Muchad F. 2007. *Pemuda Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyantono dan Isman. 2008. *Bertahan di Tengah Krisis*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Munajat, Danang. 2000. *Studi Komparatif antara Klasifikasi Karang Taruna dengan Sosialisasi Remaja*. Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.

Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Salim, Peter. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

Santoso, Hari dan Sudaryani, Titik. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saragi, Tumpul P. 2004. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta: Yayasan Adi Karya IKAPI dan Ford Foundation.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shobron, Sudarno. 2008. *Studi Islam*, Jilid 1. Surakarta: LPID-UMS.

Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Wirakarsa.

Sinn, Ahmad Ibrahim Abu. 2008. *Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soanes, Catherine dan Stevenson, Angus (Ed.). 2008. *Concise Oxford English Dictionary*. Eleventh Edition. United Kingdom: Oxford University Press.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Ssosiologis: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudibyo, Lies, dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Disertasi dan Tesis*. Malang: UM Press.

Warto. 2009. *Pengaruh Bimbingan Manajemen Organisasi Karang Taruna terhadap Pendayagunaan Potensi Alam, Manusia, dan Potensi Sosial*. Yogyakarta: B2P3KS Press.

Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2007. *Be the Best... Not "Be Asa"*. Jakarta: Prestasi.

Wignjosoebroto. 1999. *Etika Profesi*. Yogyakarta: PT. Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winarno, Endro, dkk. 2011. *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS Press.

Yusanto, Ismail dan Karebet, Muhammad. 2002. *Mengagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tesis dan Jurnal Penelitian:

Anam, Choirul. 2014. "Kehidupan Kewirausahaan Mahasiswa Binaan *Creative Center* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang". *Tesis Pascasarjana*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kawalod, Ferra Aprilia, Rorong, Arie dan Londa, Verry Y. 2015. "Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan)". *Jurnal Administrasi Publik*. No. 31 Vol. III. Tahun 2015. h. 1-10.

Nugroho, R. Widiyanto Andy. 2018. "Keterlibatan Pemuda dalam Keberhasilan Usaha Kecil dan Kontribusi Pendapatannya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Usaha Kecil Kerajinan Tembaga "Bangun Karya", di Krapyak Wetan, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Tesis Pascasarjana*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Nurfauzi, Yogi. 2016. "Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*. Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2016, h. 380-390.

Pramita, Dira Asri, Kusnadi, Nunung dan Harianto. 2017. "Efisiensi Teknis Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota". *Jurnal Agribisnis Bisnis Indonesia*. Vol. 5 No. 1. Juni 2017. h. 1-10.

Wenti. 2013. "Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)". *e-Journal Pemerintahan Integratif*. Vol. 1 No. 4 Tahun 2013, h. 391-400.

Yusuf, Ilma Fatimah, Martono, Edhi dan Prasetya, Agus. 2016. "Peran Pemuda dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 22 No. 3. Desember 2016. h. 285-205.

Peraturan Pemerintah dan Perundang-Undangan:

Republik Indonesia. UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. LN RI No. 148, TLN RI No. 5067. Pasal 1 Butir 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. LN RI No. 148, TLN RI No. 5067. Pasal 1 Butir 2.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Bab 1 Pasal 1.

Situs Internet:

Departemen Pendidikan Nasional 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Edisi III. http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/, diakses pada 19 April 2019, pukul 20.00 WIB.

Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2019. "Jual Beli yang Dilarang dalam Islam". http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com, diakses pada 20 April 2019, pukul 19.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id